

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PETERNAKAN
AKAR RUMPUT DI DESA TAYEM TIMUR KECAMATAN
KARANGPUCUNG KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN PROF. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
ZULFI NABHIN MASHURI
214110201012

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI SYARIAH DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfi Nabhin Mashuri
NIM : 214110201012
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Peternakan
Akar Rumput Desa Tayem Timur Kecamatan.
Karangpucung Kabupaten Cilacap

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Purwokerto 20 Maret 2025

Yang menyatakan



Zulfi Nabhin Mashuri
214110201012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PETERNAKAN AKAR RUMPUT
DESA TAYEM TIMUR KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN
CILACAP**

Yang disusun oleh Saudara **Zulfi Nabhin Mashuri NIM 214110201012** Program Studi **S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu, 07 Mei 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Enjen Zaenal Mutaqin, M.Ud.
NIP. 19881003 201903 1 015

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Purwokerto, 16 Mei 2025

Mengesahkan

Dekan,



Prof. Dr. H. Japal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto di-

Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Zulfi Nabhin Mashuri NIM 214110201012 yang berjudul:

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PETERNAKAN AKAR RUMPUT
DI DESA TAYEM TIMUR KECAMATAN KARANGPUCUNG KABUPATEN
CILACAP**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi

Syariah (S.E).

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 15 April 2025

Pembimbing



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.,

NIP. 19741217 200312 1 006

**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PETERNAKAN AKAR
RUMPUT DI DESA TAYEM TIMUR KECAMATAN KARANGPUCUNG
KABUPATEN CILACAP**

ZULFI NABHIN MASHURI

214110201012

ABSTRAK

Usaha peternakan di Desa Tayem Timur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, merupakan salah satu potensi ekonomi yang dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam hal pengelolaan yang optimal, seperti penanganan limbah yang berdampak pada lingkungan serta pengelolaan limbah yang tidak teratur dan kurang efektif yang dihasilkan oleh peternakan yang belum dikelola secara memadai. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial menjadi sangat krusial dalam situasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi etika bisnis Islam dalam sektor peternakan dan budidaya rumput, serta dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, diharapkan para pelaku usaha dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, sambil tetap memperhatikan tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait penerapan etika bisnis Islam dalam praktik peternakan dan budidaya rumput. Selain itu, peneliti juga menerapkan teknik triangulasi guna memverifikasi keabsahan data yang telah terkumpul.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa para pelaku usaha peternakan telah mulai mengimplementasikan prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti menjaga hubungan harmonis dengan masyarakat melalui perbaikan dalam pemeliharaan dan pengelolaan limbah. Masyarakat juga menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya etika dalam dunia usaha, yang berdampak positif terhadap kemanusiaan dan kesejahteraan mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan etika bisnis Islam dalam sektor peternakan.

Kata kunci : *Analisis SWOT, Etika bisnis islam, Implementasi, Peternakan akar rumput*

**IMPLEMENTATION OF ISLAMIC BUSINESS ETHICS IN GRASSROOT
FARMING IN TAYEM TIMUR VILLAGE, KARANGPUCUNG
DISTRICT, CILACAP REGENCY**

ZULFI NABHIN MASHURI

**214110201012
ABSTRACT**

The livestock business in Tayem Timur Village, Karangpucung District, Cilacap Regency, is one of the economic potentials that can contribute to the improvement of community welfare. However, there are challenges in optimal management, such as waste management that impacts the environment and the unregulated, ineffective waste disposal produced by poorly managed livestock operations. Therefore, the application of Islamic business ethics principles, which consider environmental and social aspects, becomes crucial in this context. This study aims to analyze the implementation of Islamic business ethics in the livestock and grass farming sectors, as well as its impact on the community and the environment. Through a deep understanding of the application of Islamic business ethics principles, it is hoped that business practitioners can enhance the independence and welfare of the community while still taking responsibility for environmental sustainability.

The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving interviews, observation and documentation. This interview aims to collect information regarding the application of Islamic business ethics in animal husbandry and grass cultivation practices. Apart from that, researchers also applied triangulation techniques to verify the validity of the data that had been collected.

The results of the study indicate that livestock business practitioners have begun to implement Islamic business ethics principles, such as maintaining harmonious relationships with the community through better waste management and maintenance. The community has also shown an increased awareness of the importance of ethics in business, which positively impacts humanity and their welfare. This study is expected to make a significant contribution to the development of Islamic business ethics in the livestock sector.

Keywords : Islamic business ethics , Implementation, Grassroots farming, *SWOT Analysis*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai pada penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1978 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	as	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	h	H	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Rr
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan garis di bawah)
ض	dad	D	de (dengan garis di bawah)
ط	ta	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el

م	mim	M	‘em
ن	nun	N	‘en
و	waw	W	W
هـ	ha’	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

عدة	ditulis	‘iddah
-----	---------	--------

3. *Ta’ marbutah* di akhir kata bila mati dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diberlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karmah al-auliya’</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan rakaat, *fathah* atau *kasrah* atau *dommah* ditulis dengan t

زكاة لفر	ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
----------	---------	----------------------

4. Vocal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vocal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya'mati	ditulis	a
	تنس	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis	i
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

6. Vocal Rangkap

1.	Fathah + ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawumati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
للعنشكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

b. Bila diikuti huruf syamsiyah diikuti dengan menggunakan harus syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l (el)*-nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan Kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>dzawī al-furuḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



MOTTO

“ Jangan ragu berbuat baik dan jangan mengharap balasan, karena pada akhirnya buah perbuatan akan selalu mengikutimu”

“Habib Syech bin abdul qadir assegaf”

“Melangkah dengan Ikhlas, Bersyukurlah lebih banyak, mari syukuri setiap langkah dengan penerimaan, tak perlu sibuk dan bertanya-tanya mengapa harus kita yang mengalami, percaya saja pada takdir yang terjadi, bahwa semua ini pasti yang terbaik”

“Ayah Saya”

“ Kadang dunia tidak adil, Jadi nikmati saja
Terima ketidakadilan itu dan jalan”

“Dr Tirta”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahilabbil'amin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik serta hidayah nya, shalawat serta salam yang tidak lupa senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Nuhanto, Seseorang yang sangat berharga dihidup saya. Yang selalu menjadi penyemangat di hidup saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tiada hentinya memberikan motivasi dan materiil. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua doa dan dukungan hingga sampai dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, Bapak harus selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian di hidup saya.
2. Ibu Umi Hadiroh, Pintu surgaku, terima kasih atas limpahan doa yang tak berkesudahan, Wanita hebat yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan juga motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga ibu selalu diberikan Kesehatan dan dipanjangkan umurnya aamiin.
3. Kedua saudaraku, Mas Nafi arrifai Mashuri dan zulfa nabhan Mashuri, terima kasih sudah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih sudah membantu dan memberikan semangat yang selalu diberikan untuk saya, Semoga sehat selalu dan hal-hal baik selalu datang menghampirimu dan di hilangkan kesulitannya
4. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., yang telah dengan sabar dan penuh bimbingan membimbingku dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan.
5. Putri Bibit Fajriyah, terima kasih telah mendengarkan segala keluh kesah, memberi motivasi, dan menemani penulis sampai akhir penyelesaian skripsi
6. Tak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

7. Kepada teman-teman seperjuangan kelas ESY B, yang telah memberikan dukungan dan semangat selama masa perkuliahan. Kebersamaan dan persahabatan kita akan selalu menjadi kenangan indah.
8. Zulfi Nabhin Mashuri, Ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Terima kasih kepada semua pihak-pihak yang selalu memberikan bantuannya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. aamiin. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan dan bermanfaat baik bagi penulis dan pembaca.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, dan juga kepada Keluarganya dan sahabat- sahabat-Nya serta orang-orang yang selalu berada di jalan-Nya.

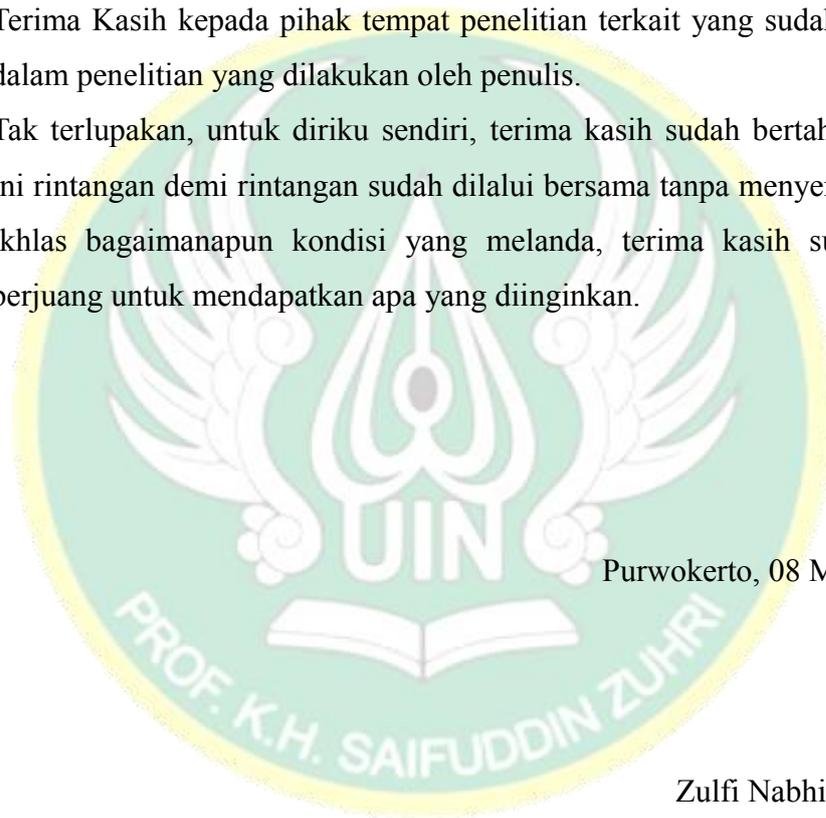
Selesainya Skripsi yang berjudul “ Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Peternakan Akar Rumput Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap” penulisan skripsi ini yang bertujuan untuk menyelesaikan studi program strata (S-1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Untuk sampai di titik ini, penulis berterima kasih kepada yang sudah terlibat selama proses skripsi di jalankan. Dukungan doa, bimbingan dan penyemangat yang sudah dilakukan oleh beberapa pihak terkait. Oleh karena itu, dengan segenap hati izinkan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Chandra Warsito, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Dewi Laela Hilyatin, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Dr. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P.,M.Si., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. Dr. H. Sochimim, Lc., M.Si., selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Segenap Jajaran Dosen dan Staf Karyawan UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dengan segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan.
14. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu menjadi solusi dikala kesulitan dan kemudahan melanda, sehingga penulis bisa sampai di titik ini.
15. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nuhanto dan Ibu Umi Hadiroh yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan dukungan kepada anaknya. Karena doa mu, semua dapat berjalan lancar dan selalu di bawah lindungan-Nya. Semoga sehat selalu dan hal-hal baik selalu datang menghampirimu dan di hilangkan kesulitannya.
16. Terima kasih kepada kakak-ku tercinta Mas Nafi dan kembaran ku Zulfa terima kasih telah memberikan motivasi kepada penulis dengan ikhlas, semoga Allah meridhoi perbuatan kalian.

17. Terima kasih kepada Putri Bibit Fajriyah telah mendengarkan segala keluh kesah, memberi motivasi, dan menemani penulis sampai akhir penyelesaian skripsi.
18. Terima Kasih Kepada Ustadz Doni Khoirul Aziz dan Majelis Sabilu Taubah sebagai tempat curhat penulis dan memberikan motivasi penulis dengan Ikhlas, Semoga Allah Meridhoi Perbuatan kalian.
19. Terima Kasih kepada kepada kawan-kawan seperjuangan Ngaji Urip yang membersamai penulis sampai saat ini.
20. Terima Kasih kepada pihak tempat penelitian terkait yang sudah bersedia dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.
21. Tak terlupakan, untuk diriku sendiri, terima kasih sudah bertahan sejauh ini rintangan demi rintangan sudah dilalui bersama tanpa menyerah, selalu ikhlas bagaimanapun kondisi yang melanda, terima kasih sudah mau berjuang untuk mendapatkan apa yang diinginkan.



Purwokerto, 08 Maret 2025

Zulfi Nabhin Mashuri
NIM. 214110201012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Etika Bisnis Islam	16
1. Pengertian Etika Bisnis Islam	16
2. Ruang lingkup etika bisnis Islam dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian penting yaitu :	22
3. Prinsip- prinsip etika bisnis islam	22
4. Perilaku etika bisnis islam.....	30
5. Fungsi Etika bisnis islam	33
6. Konsep bisnis dalam islam.....	34
B. Peternakan Akar Rumput	36
1. Pengertian peternakan kambing	36
2. Peternakan akar rumput	38

	C. Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunity, Threats (SWOT)	39
	D. Kajian Teologis	44
	E. Kerangka Teoritis	48
BAB III	METODE PENELITIAN	51
	A. Jenis Penelitian	51
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	51
	C. Objek dan Subjek Penelitian	52
	D. Jenis Sumber Data	52
	E. Teknik Pengumpulan Data	53
	F. Uji Keabsahan Data	54
	G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	57
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	57
	1. Gambaran umum Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap	57
	2. Gambaran Umum Peternakan Akar Rumput Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap	58
	B. Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Peternakan Akar Rumput Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap	59
	C. Analisis SWOT Pada Penerapan etika bisnis Islam pada Peternakan Akar Rumput Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap	73
BAB V	PENUTUP	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Untuk Pemilik usaha Peternakan Akar Rumput DesaTayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap
- Lampiran 2 Pedoman wawancara untuk masyarakat sekitar Pemilik usaha Peternakan Akar Rumput DesaTayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap
- Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial, senantiasa hidup dalam suatu tatanan masyarakat, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat dituntut untuk bekerja berusaha, salah satunya melalui aktivitas berbisnis. Bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara terorganisir untuk memproduksi dan mendistribusikan barang maupun jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, istilah bisnis merujuk pada tiga aspek utama, yaitu bisnis berskala kecil, bisnis berskala besar serta bisnis yang berperan dalam struktur perekonomian suatu negara (Alkalah, 2022).

Kegiatan bisnis dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori utama yaitu bisnis industri, bisnis perdagangan, bisnis jasa, bisnis agraris, dan bisnis ekstraktif. Diantara berbagai jenis tersebut, sektor agraris, yang mencakup aktivitas pertanian, perkebunan dan peternakan, sering menjadi pilihan utama para pelaku bisnis. Namun demikian, diantara sub sektor agraris, bisnis peternakan dianggap memiliki prospek yang menjanjikan serta relatif mudah untuk dikelola (Almar Atus Sholikha, 2022).

Pendirian usaha peternakan telah diatur secara resmi dalam peraturan menteri pertanian Nomor 28/Permentaan/OT.140/5/2008, yang berisi pedoman mengenai penataan kompartemen dan peraturan zona usaha perunggasan. Peraturan menteri itu menjelaskan bahwa : Peternakan merupakan aktivitas yang berfokus pada pemeliharaan hewan ternak dengan tujuan untuk mengembangkan budidaya sekaligus memperoleh manfaat ekonomi dari kegiatan tersebut. Secara umum, peternakan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama yaitu : ternak besar yang mencakup sapi (baik sapi perah maupun sapi potong), kerbau dan kuda, ternak kecil, yang meliputi kambing, domba, serta babi serta anak unggas

yang mencakup jenis-jenis seperti ayam, bebek, itik dan puyuh (Almar Atus Sholikha,2022).

Etika bisnis merujuk pada prinsip-prinsip moral yang mengatur interaksi dan hubungan dalam konteks kegiatan bisnis. Etika ini dapat dipahami sebagai seperangkat norma yang memberikan panduan terhadap individu dalam mengambil Keputusan yang tepat dalam lingkup bisnis. Dalam perspektif islam, kegiatan bisnis tidak semata-mata berfokus pada keuntungan dan kerugian, melainkan harus mencakup nilai-nilai moral yang positif. Dalam melaksanakan kegiatan bisnis, terdapat sejumlah batasan yang diatur oleh hukum islam, yang menuntut kepatuhan terhadap prinsip-prinsip yang diterapkan oleh Al-Qu'ran. Prinsip-prinsip tersebut berfungsi untuk memastikan bahwa aktivitas bisnis tetap berada pada jalur yang benar, sehingga individu yang terlibat dalam bisnis tidak boleh merugikan atau mengganggu pihak lain. Ketidakpedulian terhadap lingkungan bisnis sering kali disebabkan oleh dominasi perhatian pada aspek materi, yang mengabaikan penerapan prinsip-prinsip etika bisnis islam oleh para pelaku usaha (Reni Setiawati, 2024).

Minimnya perhatian para pelaku bisnis terhadap lingkungan usaha sering kali disebabkan oleh kecenderungan untuk lebih memprioritaskan aspek materi dibandingkan dengan aspek kepedulian sosial. Hal ini terjadi karena tidak diterapkan prinsip-prinsip etika bisnis dalam praktik mereka. Dalam konteks ini, Allah Swt mengingatkan melalui firmanNya dalam surah Al-Qashash (28): 77.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “ Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Ayat diatas menegaskan bahwa dalam berbisnis, seorang Muslim harus menyeimbangkan kepentingan dunia dan akhirat, berbuat baik kepada sesama, serta menghindari kerusakan dan ketidakadilan. Prinsip ini sangat relevan dengan etika bisnis Islam, yang menekankan kejujuran, keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab sosial dalam usaha.

Islam menganjurkan dan membimbing manusia untuk selalu bersabar berdasarkan aqîdah (iman), yaitu setiap aktivitas dan pekerjaan yang dilakukan manusia berdasarkan petunjuk dan tuntunan Al-Qur'an (Mawardi et,al 2024).

Etika dalam bisnis Islam memiliki peran yang sangat penting, salah satunya adalah etika terhadap lingkungan. Dalam menjalankan usaha, pelaku bisnis dilarang merusak lingkungan atau mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Khususnya dalam pendirian usaha peternakan, yang memiliki keterkaitan langsung dengan lingkungan. Diperlukan penerapan standar kelayakan yang tertata dalam membangun kandang untuk memastikan dampaknya tetap positif dan berkelanjutan (Karmila, 2022).

Usaha kelompok peternak kambing merupakan salah satu sumber ekonomi yang efektif, yang mampu menjanjikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesadaran dalam bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengorganisasian akan terlihat dari berbagai macam kemandirian kehidupan baik dari bidang sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Tingginya keterlibatan masyarakat dalam pengorganisasian di 4 wilayah masing-masing akan melahirkan kemandirian dan kewenangan desa dari sektor yang dikembangkan (Asnafi). Disisi lain, terdapat dampak negatif yang timbul, yakni peternakan yang tidak dikelola dengan baik berpotensi mencemari lingkungan, misalnya melalui penyebaran bau tidak sedap dan limbah kotoran yang tidak ditangani secara efektif.

Meskipun penerapan Etika Bisnis Islam (EBI) di peternakan akar rumput memiliki banyak manfaat, terdapat beberapa kekurangan yang sering menjadi tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran peternak tentang prinsip-prinsip EBI, terutama di daerah

pedesaan atau wilayah terpencil. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti modal dan akses ke pelatihan, sering menghambat penerapan praktik bisnis yang sesuai syariah, seperti sistem bagi hasil atau pengelolaan zakat ternak. Akibatnya, banyak peternak masih bergantung pada praktik konvensional yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip Islam.

Penelitian tentang penerapan Etika Bisnis Islam (EBI) di peternakan akar rumput dilakukan karena beberapa alasan penting. Pertama, untuk mengidentifikasi sejauh mana prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, kejujuran, kesejahteraan hewan, dan tanggung jawab sosial telah diimplementasikan dalam praktik peternakan skala kecil. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan dan kendala yang dihadapi peternak dalam menerapkan EBI, seperti kurangnya pemahaman, keterbatasan sumber daya, atau infrastruktur yang tidak memadai. Penelitian ini penting untuk mendorong kesadaran dan edukasi tentang pentingnya EBI dalam membangun sistem peternakan yang lebih etis, adil, dan ramah lingkungan sesuai dengan prinsip syariah. Penelitian tentang penerapan Etika Bisnis Islam (EBI) di peternakan akar rumput menggunakan analisis SWOT diperlukan karena metode ini memberikan evaluasi menyeluruh terhadap faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) yang memengaruhi implementasi EBI.

Alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks tersebut dapat menggambarkan bagaimana peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) internal serta eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dan dapat disesuaikan dengan kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weakness*) yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 12 Juni 2024 melalui usaha peternakan akar rumput di desa Tayem Timur bahwasanya peternakan akar rumput milik Bapak Puthut Dwi Prasetyo didirikan pada lahan yang kosong dan luas. Namun demikian

keberadaan peternakan ini memengaruhi masyarakat yang bermukim di sekitar Lokasi, baik melalui dampak positif maupun negatif yang dihasilkan, terutama dari limbah kotoran kambing, keberadaan alat yang meningkat selama musim penghujan serta pencemaran air yang biasa digunakan oleh masyarakat sekitar untuk keperluan sehari-hari. Dampak-dampak tersebut berpotensi mengganggu Kesehatan masyarakat dan memberikan efek negatif pada lingkungan di sekitar peternakan. Disisi lain, dampak positif yang dirasakan masyarakat yaitu memperoleh pupuk organik untuk keperluan pertanian dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas dan didukung dengan penelitian terdahulu oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang memfokuskan perhatian pada peningkatan kesadaran mengenai etika bisnis islam di kalangan pengelola usaha agar dapat meminimalisir efek negatif yang ditimbulkan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Peternakan Akar Rumput Di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap**”.

B. Definisi Operasional

1. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan bagian integral dari akhlak Islamiyah yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Konsep ini menekankan pentingnya prinsip halal dan haram sesuai dengan perintah Allah Swt serta larangan yang telah diterapkannya. Dalam perspektif islam, bisnis dan etika adalah dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, sehingga praktik dalam etika dalam bisnis senantiasa berlandaskan pada nilai nilai agama sebagai nilai dasar utama dalam setiap tindakan usaha. Hal ini dapat membatasi perilaku yang dapat menyebabkan dampak negatif, seperti penipuan daring, pencurian data, dan perilaku konsumen yang merugikan. Selain

itu, penerapan etika ini juga menjadi Langkah strategis dalam menghadapi berbagai tantangan etika bisnis di era revolusi industri 5.0. etika bisnis islam sebagai sebuah sistem etika, mengatur perilaku usaha berdasarkan nilai-nilai dasar Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab, yang menjadi landasan utama dalam setiap aktivitas bisnis yang menjadi persiapan dalam menghadapi berbagai tantangan etika (Maulida 2024).

2. **Peternakan Akar Rumput**

Peternak merupakan seseorang yang profesi pekerjaannya sebagai beternak. Dalam hal ini peternak yang dimaksud yaitu peternak kambing, peternak kambing merupakan pengurus atau pengelola budidaya hewan ternak kambing. Dalam hal ini peternak kambing yang dimaksud secara khusus merupakan peternak kambing ras saanen (Latif Fadlilah 2023).

3. **Analisis SWOT**

Teknik ini diciptakan oleh Albert Humphrey pada tahun 1960-an dan 1970-an. Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengawasi dan mengevaluasi lingkungan perusahaan, baik dari aspek internal maupun eksternal, agar bisa mencapai tujuan bisnis tertentu. SWOT merupakan singkatan dari (*Strengths*) kekuatan, (*Weaknesses*) kelemahan, (*Opportunities*) peluang, dan (*Threats*) ancaman. Keempat faktor ini menjadi dasar dalam analisis SWOT. Metode ini membantu perusahaan menilai kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mungkin dihadapi (Widiawati & Miliniati, 2022). Dalam studi ini, digunakan metode analisis SWOT sebagai pendekatan untuk mengidentifikasi keunggulan, kelemahan, peluang, dan tantangan suatu organisasi, dengan niat merumuskan strategi kompetitif (Basrowi et al., 2020).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah, diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan etika bisnis islam pada usaha peternakan akar rumput di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana Analisis SWOT pada usaha peternakan akar rumput di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

Dari rumusan masalah yang penulis sampaikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis penerapan etika bisnis Islam pada usaha peternakan akar rumput di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap,
- b. Untuk menganalisis SWOT yang dilakukan pada usaha peternakan akar rumput di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan dalam penerapan etika bisnis islam pada peternakan akar rumput dan menjadi sumber referensi teoritis bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang, sehingga dapat menghasilkan kajian yang lebih terperinci dan mendalam dengan menggunakan teori-teori yang terkandung dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peternakan akar rumput

- a) Peningkatan mutu manajemen bisnis: Implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam, seperti integritas, keterbukaan, dan keadilan dalam setiap transaksi, dapat berkontribusi dalam memperbaiki sistem manajerial dalam sektor peternakan.
- b) Keberlanjutan usaha: Dengan mengedepankan prinsip-prinsip Islam, seperti menghindari penipuan dan tidak merugikan pihak lain, sektor peternakan dapat melaksanakan kegiatan usaha yang lebih berkelanjutan dan bertahan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

2. Bagi masyarakat sekitar

- a) Peningkatan ekonomi masyarakat: Komunitas yang berada di sekitar peternakan dapat memperoleh keuntungan ekonomi yang lebih signifikan melalui terbukanya kesempatan kerja atau partisipasi dalam kegiatan bisnis peternakan.
- b) Penguatan hubungan sosial komunitas: Peternakan yang beroperasi berdasarkan nilai-nilai Islam cenderung melibatkan masyarakat secara lebih harmonis, seperti melalui bentuk kerjasama yang saling menguntungkan.

3. Bagi pemerintahan desa

- a) Pengembangan ekonomi lokal: Peternakan yang berkembang dapat menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat desa..
- b) Peningkatan daya saing desa: Desa yang memiliki sektor peternakan yang menerapkan etika bisnis yang baik dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain. Hal ini berpotensi meningkatkan daya saing desa baik di tingkat regional

maupun nasional, serta menarik minat investor atau mitra usaha.

E. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil kajian literatur, peneliti berhasil mengidentifikasi sejumlah karya tulis ilmiah yang secara umum relevan dengan topik penelitian dan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengembangan materi penelitian. Dalam konteks ini, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa penelitian mengenai Penerapan etika bisnis Islam diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Surya Perdana Hadi (2020) yang mengkaji pengembangan usaha peternakan kambing dan domba dalam perspektif ekonomi Islam, dengan menekankan pentingnya diversifikasi usaha dan integrasi antar peternak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kolaborasi antar peternak serta pengelolaan usaha yang terstruktur dapat meningkatkan produktivitas dan keberlangsungan bisnis. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada objek peternakan kambing dan pendekatan ekonomi Islam, namun perbedaannya adalah penelitian tersebut fokus pada strategi pengembangan usaha, sedangkan skripsi ini menitikberatkan pada penerapan prinsip etika bisnis Islam dalam manajemen dan relasi sosial peternakan akar rumput.

Penelitian kedua, oleh Neni Hardianti dkk. (2011) meneliti etika bisnis Rasulullah SAW dalam perspektif maqashid syariah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kesuksesan bisnis Rasulullah bersumber dari nilai-nilai kejujuran, amanah, dan keadilan yang terinternalisasi dalam perilaku bisnis beliau. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama mengangkat nilai-nilai etika Islam, namun berbeda dari sisi pendekatan—penelitian terdahulu bersifat historis dan

normatif, sedangkan penelitian ini bersifat terapan dan kontekstual di lingkungan peternakan desa.

Penelitian ketiga oleh, Ikhwan Aula (2013) mengkaji etika konsumsi dalam Islam, terutama konsep halal dan haram dalam perilaku konsumen. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa konsumsi yang beretika merupakan bagian integral dari sistem ekonomi Islam. Persamaannya dengan skripsi ini adalah pada penekanan nilai-nilai etis dalam kegiatan ekonomi, namun berbeda fokus—penelitian tersebut menyoroti konsumsi, sedangkan skripsi ini berorientasi pada kegiatan produksi dan pengelolaan usaha peternakan.

Penelitian ke-empat oleh, Siti Aminah (2013) mengangkat topik bagi hasil dalam ternak kambing menurut hukum ekonomi syariah. Ia menemukan bahwa praktik bagi hasil ternak sering kali mengalami ketidakseimbangan karena kurangnya pemahaman syariah dalam kontrak. Persamaannya dengan skripsi ini terletak pada objek, yaitu ternak kambing, serta pendekatan syariah. Namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu fokus pada sistem akad dan distribusi hasil, sedangkan penelitian ini membahas perilaku, manajemen, dan etika bisnis secara komprehensif.

Penelitian kelima oleh, Almar Atus Sholikha (2022) dalam penelitiannya mengenai peternakan ayam menganalisis bagaimana prinsip etika bisnis Islam diimplementasikan dalam aktivitas produksi ternak. Hasilnya menunjukkan bahwa kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi berperan penting dalam membangun kepercayaan konsumen. Kesamaan penelitian ini terletak pada sektor peternakan dan prinsip etika Islam, tetapi objek yang diteliti berbeda (ayam vs kambing), dan lokasi serta latar sosial ekonomi usaha juga tidak serupa.

Penelitian ke-enam oleh Ria, Anisa Abadi, dan Muhammad Taufiq (2023) meninjau praktik gadai sawah di desa dari perspektif etika bisnis Islam. Penelitian ini mengungkap bahwa praktik gadai

masih mengandung unsur ketidakadilan dan riba, serta memerlukan reformulasi akad yang lebih sesuai syariah. Meskipun berbeda objek, persamaan penelitian ini dengan skripsi adalah pada konteks ekonomi masyarakat desa dan penekanan pada keadilan serta prinsip-prinsip syariah.

Penelitian ke- tujuh oleh Zainur Ridho dkk. (2023) meneliti penerapan etika bisnis Islam dalam usaha kecil menengah (UKM) sate khas Madura. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa etika Islam dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan dan memperkuat loyalitas konsumen. Sama halnya dengan skripsi ini, penelitian tersebut menekankan penerapan prinsip Islam dalam usaha mikro, namun dengan objek usaha kuliner, bukan peternakan.

Penelitian ke-delapan oleh Anwar dkk. (2023) meneliti praktik pengelolaan bisnis percetakan dari perspektif etika Islam. Penelitian tersebut menemukan bahwa profesionalisme dan keadilan dalam pelayanan menjadi indikator penting dalam keberhasilan bisnis percetakan. Persamaan dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan etika bisnis Islam, namun objek dan sektor usaha yang diteliti berbeda secara substansial.

Penelitian ke-sembilan Penelitian Muflikh dkk. (2023) membahas etika bisnis dalam proses pemotongan unggas di rumah potong hewan. Hasilnya menunjukkan perlunya penerapan prinsip etika Islam untuk menjamin kebersihan, kesejahteraan hewan, dan kepatuhan syariah. Penelitian ini memiliki kedekatan dengan skripsi dari sisi sektor peternakan dan nilai etika, tetapi fokusnya lebih sempit pada proses penyembelihan, bukan pada manajemen usaha peternakan secara keseluruhan.

Penelitian ke-sepuluh oleh Giska Nurwanita dkk. (2019) meneliti penerapan etika bisnis Islam dalam usaha rumah makan Kaledo di Palu. Penelitian tersebut menemukan bahwa pelaku usaha yang menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kebersihan, dan

keterbukaan dalam layanan cenderung memperoleh loyalitas pelanggan dan keberkahan usaha. Meskipun berbeda pada jenis usaha, prinsip-prinsip etika yang digunakan tetap relevan dan sejalan dengan nilai-nilai yang diusung dalam skripsi ini.

Tabel 1.1

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan
1	Surya perdana hadi, Ahmad Sani Supriyanto, Pengembangan usaha ternak melalui diversifikasi usaha dan peternak terintegrasi perspektif ekonomi islam :studi kasus peternakan kambing dan domba mamamoe farm di kabupaten blitar dan kabupaten malang (Malang, Unisma) h,20-34, 2020	Peneliti meneliti dengan menggunakan penerapan strategi pengembangan usaha dibidang peternakan	Persamaan nya yaitu mengkaji usaha peternakan kambing dengan pendekatan ekonomi islam sementara perbedaanya peneliti terdahulu fokus pada pengembangan usaha dan penelitian ini menitikbertakan pada penerapan etika bisnis islam.
2	Neni Hardianti, Avi Yunus, Rusyana, Etika bisnis Rasulullah SAW sebagai pelaku usaha sukses dalam perspektif maqashid syariah (Bandung: Universitas Islam Sunan Gunung Djati) 2011	Peneliti meneliti tentang etika bisnis yang dilakukan oleh Rasulullah SAW sebagai pelaku usaha sukses dalam perspektif maqashid syariah	Persamaanya yaitu mengangkat nilai-nilai etika islam sementara perbedaanya penelitian terdahulu bersifat teoritis dan historis sedangkan penelitian ini bersifat empiris dan terapan di peternakan akar rumput.
3	Ikhwan Aula Fatahillah, Implementasi konsep etika dalam konsumsi perspektif ekonomi islam (Bandung: Universitas Islam Sunan Gunung Djati) 2013	Peneliti meneliti mengenai konsep etika dalam konsumsi halal dan haram dalam perspektif ekonomi Islam.	Persamaanya yaitu menekankan pentingnya nilai etika dalam aktivitas ekonomi sementara perbedaanya peneliti terdahulu fokus pada konsumsi halal, bukan pada kegiatan produksi

4	Siti Aminah, Kajian terhadap bagi hasil ternak kambing dalam perspektif hukum ekonomi syariah IAIN Metro Lampung 2013	Peneliti meneliti mengenai tentang bagi hasil ternak kambing dengan perspektif hukum syariah	Persamaanya yaitu meneliti peternakan kambing dalam bingkai ekonomi syariah sementara perbedaan peneliti terdahulu menitikberatkan pada sistem bagi hasil ternak, bukan pada penerapan etika secara menyeluruh.
5	Almar Atus Sholikha, Analisis penerapan etika bisnis islam pada usaha peternakan ayam (Lampung Selatan 2022).	Peneliti meneliti mengenai analisis etika bisnis islam pada pengelolaan usaha peternakan ayam	Persamaanya yaitu membahas penerapan etika bisnis islam di sektor peternakan sementara perbedaannya pada objek penelitian
6	Ria, Anisa abadi, Muhammad Taufiq, Tinjauan etika bisnis islam terhadap praktik gadai sawah didesa winduaji kecamatan paningggaran (UIN K.H Abdurahman Wahid Pekalongan) Vol.3 no. 2023	Peneliti ini membahas Gadai sawah dalam masyarakat desa masih banyak yang belum sesuai dengan prinsip syariah, terutama dalam aspek keadilan dan riba.	Persamaanya yaitu menyoroti pentingnya keadilan dan prinsip syariah sementara perbedaannya peneliti terdahulu fokus pada praktik gadai lahan bukan usaha peternakan
7	Zainur ridho, Siti aisyah, Abdul mannan, implementasi etika bisnis islam pada UKM sate khas Madura	Peneliti meneliti mengenai analisis bagaimana konsep dan penerapan etika bisnis islam pada pedagang ukm sate khas madura	Persamaanya yaitu membahas praktik usaha kecil dan penerapan etika islam dalam manajemen usaha, sementara perbedaannya pada objek penelitian yang berbeda
8	Anwar, Khairu, Rozi anthi, Afidah, Pengelolaan dan pengembangan bisnis percetakan pada rumah grafika pekalongan dalam perspektif etika	Peneliti mengkaji pengelolaan dan pengembangan bisnis percetakan dalam perspektif etika bisnis islam	Persamaanya yaitu menggunakan pendekatan etika bisnis islam, sementara perbedaannya pada Objek penelitian

	bisnis islam (UIN K.H A bdurahman Wahid Pekalongan) vol 6. no .2 2023		(percetakan vs. peternakan),
9	Muflikh, Dimas ahmad ardiansyah farid, Analisis aktivitas pemotongan hewan dalam perspektif etika bisnis islam (Studi pada rumah potong unggas desa kalimati Tengah Surabaya)	Peneliti meneliti mengenai analisis penerapan dan etika bisnis islam pada rumah pemotongan unggas	Persamaanya yaitu mengkaji etika dalam kegiatan peternakan yang berkaitan dengan hewan ternak, sementara itu perbedaanya peneliti terdahulu fokus pada aspek penyembelihan unggas, bikan pada manajemen usaha ternak kambing
10	Giska nurwanita, Ibrahim R mange,Moh. Anwar Zainuddin, Penerapann etika bisnis islam dirumah makan kaledo stereo palu (IAIN palu jurnal ilmu ekonomi dan bisnis islam) vol.1 no.1 2019	Peneliti meneliti mengenai analisis bagaimana konsep dan penerapan etika bisnis islam pada pedagang rumah makan kaledo stereo palu	Persamaanya yaitu menerapkan prinsip etika islam dalam bisnis, sementara itu perbedaanya pada Objek penelitian berbeda (rumah makan vs. peternakan),

F. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan : Pada bab ini, akan dibahas mengenai latar belakang masalah. Penelitian ini bertujuan membahas bagaimana penerapan etika bisnis islam pada peternakan akar rumput di desa tayem timur kecamatan karangpucung kabupaten cilacap.

Bab II Kajian Teori : Dalam bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini tentang penerapan etika bisnis islam pada peternakan akar rumput desa tayem timur kecamatan karangpucung kabupaten cilacap yang didalamnya terdapat pengertian Etika bisnis islam.

Bab III Metode Penelitian : Bab ini akan menjelaskan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian.

BAB IV Data dan Analisis Data : Dalam bab ini berisi data yang berada di lapangan berdasarkan hasil penelitian melalui temuan yang

diteliti dan selanjutnya menganalisis agar terjawab masalah dari fokus penelitian, yaitu penerapan etika bisnis islam dalam pengelolaan usaha peternakan akar rumput Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

BAB V Kesimpulan : Dalam bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan pada saat penelitian dan berisi mengenai tentang Penerapan etika bisnis islam pada peternakan akar rumput desa tayem timur kecamatan karangpucung kabupaten cilacap.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Secara etimologis, istilah etika dalam bahasa Arab merujuk pada kata jamak “Akhlāq”. Dengan bentuk mufrad “khulqu” yang memiliki makna seperti *sajiyah* (perangai) *thab’in* (tabiat) dan *adab* (kesopanan). Dalam pengertian umum, etika sering kali diidentikkan dengan moral. Sementara itu dalam bahasa Yunani, istilah etika berasal dari kata “ethos” yang berarti adat atau kebiasaan. Etika dapat diartikan sebagai suatu pranata perilaku yang mencakup nilai dan norma, yang berakar dari gejala-gejala alamiah dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat (Wahyuningsih, 2022).

Etika merujuk pada seperangkat standar moral yang mengatur perilaku individu dalam bertindak serta ekspektasi terhadap tindakan orang lain. Secara fundamental, etika dapat dipahami sebagai dialektika antara kebebasan dan tanggung jawab, serta antara tujuan yang ingin dicapai dan metode yang digunakan untuk mencapainya. Konsep etika berkaitan erat dengan penilaian terhadap suatu tindakan, apakah tindakan tersebut benar atau salah, pantas atau tidak pantas, bermanfaat atau tidak bermanfaat, serta apakah tindakan tersebut layak atau tidak layak untuk dilakukan (Shafrani, 2012).

Etika bisnis Islam merujuk pada perilaku yang selaras dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam, sehingga dalam menjalankan kegiatan bisnis, seseorang tidak merasa cemas, karena segala tindakan yang diambil diyakini sebagai perbuatan yang baik dan benar. Nilai-nilai etika, moral, susila atau akhlak dalam Islam mencakup kejujuran, kebenaran, keadilan, kebebasan, kebahagiaan, serta kasih sayang. Penerapan nilai-nilai tersebut akan

menyempurnakan hakikat kemanusiaan secara utuh, menjadikan individu tidak hanya sukses secara material, tetapi juga moral dan spiritual (Ii & Muamalah, 2024).

Menurut Muhammad Saifullah (2011: 132) Etika bisnis merupakan seperangkat prinsip etika yang berfungsi untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, serta kewajiban yang harus dipenuhi dalam konteks bisnis. prinsip-prinsip ini memberikan landasan moral yang dapat diterapkan pada berbagai aspek dalam dunia bisnis. Dengan kata lain, etika bisnis mencakup serangkaian norma dan prinsip yang harus dijunjung tinggi oleh para pelaku bisnis dalam aktivitas transaksi, perilaku, dan interaksi mereka, sehingga tujuan-tujuan bisnis dapat dicapai secara etis dan berkelanjutan (Marzuki dan Latif, 2010: 4).

Etika juga dipahami sebagai seperangkat standar perilaku yang membimbing individu dalam mengambil Keputusan. Etika merupakan kajian yang menganalisis tindakan yang dianggap benar atau salah, serta pilihan moral yang diambil oleh seseorang. Keputusan etis merujuk pada tindakan yang selaras dengan standar perilaku yang diterima secara umum. Etika bisnis, yang juga dikenal sebagai etika manajerial adalah penerapan prinsip-prinsip moral dalam pelaksanaan kegiatan bisnis (Alma Buchari 2016).

Bisnis merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah melalui proses penyediaan jasa, perdagangan, atau pengolahan barang produksi. Dalam konteks Bahasa Indonesia, pembiayaan merujuk pada pemberian dana, baik secara aktif maupun pasif, yang dilakukan oleh Lembaga pembiayaan kepada nasabah (Muhamad, 2002). Berbagai bentuk bisnis, tanpa disadari, sering kali mempengaruhi dan mengganggu aktivitas serta kegiatan sehari-hari kita. Istilah “Bisnis” dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata “Business” dalam Bahasa

inggris, yang secara harfiah berarti kesibukan. Kesibukan ini secara khusus merujuk pada aktivitas yang berorientasi pada pencapaian keuntungan atau profit. Selain itu, bisnis juga dapat didefinisikan sebagai suatu Lembaga yang berperan dalam menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat (Abdul Aziz, 2013).

Bisnis merupakan bagian integral dari kegiatan ekonomi yang mengacu pada usaha. Bisnis memiliki peran penting dalam kehidupan, sehingga hampir setiap orang mengenalnya. Sebagaimana dikatakan dalam sebuah adagium “Bisnis adalah bisnis” oleh karena itu, bisnis mencakup segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan pemasaran barang serta jasa yang dibutuhkan manusia, baik melalui perdagangan maupun bentuk lainnya, dengan tujuan tidak hanya untuk mengejar laba, tetapi juga memenuhi kebutuhan masyarakat (Abdul Aziz, 2013)

Bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pertukaran barang dan jasa maupun uang yang bertujuan untuk menciptakan keuntungan dan memberikan manfaat. Sebagian pihak mendeskripsikan bisnis dapat dipahami sebagai sebuah organisasi yang mengelola aktivitas produksi, distribusi, atau penjualan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen, dengan tujuan utama memperoleh keuntungan. Barang yang dimaksud merujuk pada produk memiliki bentuk fisik, sedangkan aktivitas bisnis mencakup Upaya yang memberikan nilai tambah, bagi pelaku usaha itu sendiri maupun bagi pelaku usaha lainnya (Veitzal Rivai). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap pelaku bisnis menjalankan aktivitasnya dalam tiga bentuk utama : pertama, memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa; kedua, mencari keuntungan; dan ketiga, berusaha untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen.

Etika bisnis dapat diibaratkan sebagai dua sisi dari sebuah koin yang tidak dapat dipisahkan. Satu sisi mewakili etika (akhlak),

sementara sisi lainnya berkaitan dengan bisnis (ekonomi). Kedua aspek ini merupakan bagian esensial yang harus dimiliki setiap individu. Apapun usaha yang dilakukan, kedua sisi ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Maghfiroh, 2020).

Etika bisnis dapat dimaknai sebagai pedoman fundamental, meskipun tidak memiliki kekuatan hukum yang mengikat, tetapi harus diperhatikan secara serius karena berfungsi sebagai batasan dalam pelaksanaan berbagai aktivitas bisnis. Etika bisnis memiliki peranan penting, mengingat bahwa dunia bisnis tidak terlepas dari interaksi dengan berbagai elemen lainnya. Secara esensial, tujuan utama keberadaan bisnis adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kajian mengenai etika bisnis sering kali berfokus pada aspek etika manajemen atau etika organisasi. Dalam konteks ini, bisnis dapat dipahami sebagai suatu pemikiran atau refleksi yang mengkaji moralitas dalam ranah ekonomi serta kegiatan bisnis (Faisal, 2006).

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk membedakan antara hal-hal yang benar dan salah, serta bertindak sesuai dengan yang benar terkait dengan produk, pelayanan Perusahaan, dan interaksi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan tuntutan Perusahaan. Hal ini melibatkan pembelajaran mengenai kualitas kebijaksanaan moral organisasi, konsep umum serta standar perilaku dalam bisnis, yang menuntut tindakan yang bertanggung jawab dan bermoral. Dengan demikian, etika bisnis Islam adalah kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu Perusahaan (Abdul Aziz, 2013).

Dengan kata lain, pemahaman yang mendalam mengenai prinsip etika bisnis dalam Islam merupakan suatu keharusan yang mutlak bagi setiap individu yang terlibat dalam aktivitas ekonomi, baik sebagai pelaku usaha maupun pedagang yang menjalankan kegiatan perdagangan. Hal ini menjadi semakin penting bagi para

pedagang di pasar tradisional yang secara langsung terlibat dalam transaksi jual beli. Sebagaimana diketahui, Rasulullah SAW diutus dengan membawa misi utama untuk memperbaiki moral serta etika dalam kehidupan manusia.

Dalam sebuah hadis dijelaskan bahwa Rasulullah SAW diutus dengan tujuan utama untuk memperbaiki moral dan etika kehidupan manusia. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah R.a., beliau berkata bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik) HR. Ahmad (Wahdaniyah, n.d.).

Menegaskan bahwa moralitas dan integritas harus menjadi landasan dalam setiap aktivitas ekonomi. Dalam Islam, bisnis tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga harus dijalankan dengan prinsip kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kesejahteraan sosial, Hadis ini menegaskan bahwa etika bisnis Islam merupakan bagian dari kesempurnaan akhlak yang menjadi tujuan utama dalam ajaran Islam.

Menurut Muslich, etika bisnis Islam merupakan suatu sikap yang dijadikan pedoman dalam menjalankan aktivitas bisnis dengan berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Seorang pelaku bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam operasional usahanya akan memperoleh timbal balik yang positif, karena penerapan nilai-nilai Islam dalam bisnisnya akan membangun kepercayaan di kalangan konsumen. Kepercayaan tersebut, pada akhirnya, secara tidak langsung akan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan usahanya (M.M.Muslich, 2004).

Tujuan utama dari etika bisnis Islam adalah untuk membimbing manusia dalam menjalin kerja sama dan saling tolong-menolong, serta menghindarkan diri dari sikap dengki, dendam, maupun perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Selain

itu, etika bisnis Islam juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian terhadap aktivitas ekonomi, karena secara filosofis, etika berakar pada pemahaman yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan ajaran agama dalam menilai suatu tindakan.

Dalam praktik kehidupan masyarakat, penilaian berbasis etika ini sering kali dikaitkan dengan ajaran agama yang memberikan pedoman tentang konsep baik dan buruk, serta mengenai tindakan yang adil maupun tindakan yang zalim, baik dari perspektif pihak yang menzalimi maupun yang terzalimi (M.M.Muslich, 2004)

Menurut Muhammad Djakfar, etika bisnis Islam merupakan seperangkat norma etika yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis, yang seyogianya dijadikan pedoman oleh setiap individu dalam menjalankan aktivitas bisnis. Dengan kata lain, bisnis yang berlandaskan pada kitab suci dan sunah Rasulullah SAW, sebagaimana halnya dengan konsep etika bisnis modern, tidak dapat dipandang secara parsial semata, melainkan harus dipahami dalam kerangka yang lebih menyeluruh (holistik).

Dalam konteks ini, etika bisnis Islam perlu ditempatkan tidak hanya sebagai seperangkat aturan praktis, tetapi juga sebagai suatu komoditas akademik yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi cabang keilmuan tersendiri. Selain itu, etika bisnis Islam juga berfungsi sebagai pedoman utama bagi para pelaku bisnis dalam menjalankan kegiatan ekonomi sehari-hari, sehingga mampu menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai spiritual dan kepentingan ekonomi (Djakfar, 2022).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam merupakan prinsip moral dalam menjalankan aktivitas bisnis yang selaras dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadis. Nilai-nilai etika, moralitas, kesusilaan, atau akhlak merupakan elemen fundamental

yang mendorong individu untuk menjadi pribadi yang utuh dan berintegritas.

Dengan demikian, etika bisnis Islam dapat dipahami sebagai suatu kerangka kerja yang bersifat praktis dan berfungsi dalam membentuk kesadaran keagamaan dalam setiap aktivitas ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islami tidak hanya berorientasi pada keuntungan material semata, tetapi juga bertujuan untuk mencapai keseimbangan antara aspek spiritual dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Ruang lingkup etika bisnis Islam dapat dikelompokkan menjadi 5 bagian penting yaitu :

- a. Konsepsi Islam dan nilai di dalamnya
- b. Konsep dasar etika bisnis secara umum dan landasan teori yang membentuknya
- c. Akhlak Islam sebagai pondasi dasar etika bisnis islam dan masalah masalah yang terkandung didalam-Nya perspektif Al-Quran dan Hadist.
- d. Internalisasi akhlak islam dan bisnis yang difokuskan pada perilaku produsen, konsumen, distributor bagi Perusahaan, pelaku pasar.
- e. Lembaga yang mengatasi persengketaan (Buchari Alma, n.d.)

3. Prinsip- prinsip etika bisnis islam

Dalam membangun kultur bisnis yang sehat, idealnya dimulai dari perumusan etika yang digunakan sebagai norma perilaku sebelum aturan (hukum) perilaku dibuat dan dilaksanakan. Etika tersebut diwujudkan dalam bentuk aturan hukum. Sebagai kontrol terhadap individu pelaku dalam bisnis yaitu melalui penerapan kebiasaan moral atas pemahaman dalam prinsip moral sebagai inti kekuatan suatu Perusahaan dengan mengutamakan kejujuran, bertanggung jawab, disiplin, berperilaku tanpa diskriminasi. Etika bisnis hanya bisa berperan dalam suatu komunitas moral, tidak merupakan komitmen individu saja, tetapi tercantum dalam suatu kerangka sosial. Dalam

perspektif jangka panjang, etika bisnis tidak hanya berorientasi pada perolehan keuntungan dalam jangka pendek semata. Penerapan etika bisnis yang baik akan berkontribusi terhadap peningkatan kepuasan para karyawan, yang merupakan pemangku kepentingan esensial dan perlu mendapatkan perhatian yang memadai (Abdul Aziz, 2013).

Etika bisnis mengarahkan para pelaku usaha untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis internasional. Oleh karena itu, diperlukan:

- a Pengelolaan bisnis secara profesional
- b Berdasarkan keahlian dan ketrampilan khusus
- c Mempunyai komitmen moral yang tinggi
- d Menjalankan usahanya berdasarkan profesi

Oleh karena itu, secara umum, etika bisnis, sebagaimana dikemukakan oleh Suarny Amran dan dikutip oleh Djohar Arifin, harus berlandaskan pada prinsip-prinsip berikut:

- a) Prinsip otonomi merujuk pada kapasitas individu atau entitas dalam mengambil keputusan serta bertindak berdasarkan kesadaran akan keselarasan nilai-nilai yang dianggap baik untuk diterapkan. Selain itu, prinsip ini juga menuntut tanggung jawab moral atas setiap keputusan yang diambil.
- b) Prinsip kejujuran menekankan bahwa integritas merupakan faktor fundamental dalam mencapai keberhasilan suatu bisnis. Kejujuran harus diterapkan dalam berbagai aspek, termasuk dalam mekanisme pengawasan terhadap konsumen, interaksi dalam hubungan kerja, serta berbagai aspek operasional lainnya.
- c) Prinsip keadilan menegaskan bahwa setiap individu yang terlibat dalam aktivitas bisnis harus diperlakukan secara adil sesuai dengan hak yang melekat pada dirinya. Selain itu, prinsip ini juga menekankan bahwa tidak seorang pun boleh mengalami kerugian akibat praktik bisnis yang dijalankan.

setiap individu yang dirugikan merupakan bagian dari komunitas tersebut. Lebih lanjut, ayat ini memperingatkan bahwa mengambil harta orang lain dengan cara-cara tidak sah, seperti melalui sumpah palsu atau kesaksian yang tidak benar, adalah tindakan yang tercela, apalagi jika hati nurani mengakui adanya kesalahan dan dosa dalam perbuatan tersebut (Sita hidayati, Syuhada, 2020).

b Mendatangkan keberkahan

Harta yang diperoleh melalui cara yang halal dan sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan akan membawa keberkahan, yang memungkinkan pemanfaatannya secara optimal baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk orang lain. Sebaliknya, meskipun harta yang diperoleh melalui cara yang tidak halal atau tidak benar jumlahnya sangat banyak, ia tidak akan memberikan manfaat yang berarti. Bahkan, harta semacam itu sering kali disertai dengan kegelisahan dan perasaan kekurangan yang terus-menerus (Aziz, A., 2013).

Dengan demikian, bisnis yang dijalankan harus dapat mendatangkan keberkahan bagi pelakunya. Bisnis tersebut tidak boleh melibatkan aktivitas yang dilarang oleh ajaran Islam. Apabila bisnis yang dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip yang baik, maka hasil yang diperoleh dari bisnis tersebut pun akan berkualitas dan memberikan kebaikan.

c Berbisnis Merupakan Sarana Ibadah Kepada Allah SW

Terdapat banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menggambarkan bahwa aktivitas bisnis tidak hanya sekadar kegiatan ekonomi, tetapi juga dapat menjadi sarana ibadah dan bahkan merupakan perintah dari Allah SWT. Salah satu di antaranya terdapat dalam Surah At-Taubah ayat 105,

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ١٠٥

“Dan katakanlah: “bekerjalah kamu, maka Allah dan rasulnya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu di beritakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa Rasul diperintahkan untuk menyampaikan kepada orang-orang yang bertaubat agar mereka bekerja, baik untuk kepentingan dunia maupun akhirat, serta untuk diri sendiri maupun masyarakatnya. Hal ini menunjukkan bahwa kerja merupakan kunci kebahagiaan yang sejati, bukan sekadar alasan untuk menghindari tindakan atau sekadar pengakuan tanpa usaha nyata.

Allah akan senantiasa mengawasi dan menilai setiap perbuatan manusia, baik yang bernilai kebaikan maupun keburukan. Oleh karena itu, setiap individu wajib menjalankan pekerjaannya dengan penuh ketakwaan dan keikhlasan, sehingga dapat membedakan antara orang yang benar-benar beriman dan mereka yang bersikap munafik.

Selain itu, seluruh amal perbuatan akan diketahui oleh Rasul-Nya dan kaum Muslimin, yang akan menilai berdasarkan prinsip-prinsip keimanan. Oleh karena itu, setiap individu harus senantiasa menjaga niat dan tujuan dalam bekerja agar tetap sesuai dengan batasan-batasan syariat, baik dalam keadaan tersembunyi maupun terang-terangan (Sita hidayati, Syuhada, 2020).

Dengan demikian, etika bisnis Islam memiliki prinsip-prinsip tertentu yang menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas bisnis. Prinsip-prinsip tersebut berperan dalam membentuk pelaku bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan pribadi, tetapi juga mampu memberikan kemaslahatan bagi umat Islam secara keseluruhan. Karena prinsip-prinsip ini berlandaskan keadilan dan keseimbangan, penerapannya tidak akan merugikan pihak lain. Syed Nawab Haidar Naqvi mengemukakan lima prinsip etika dalam Islam, yang tentu saja

kelima prinsip tersebut juga merupakan landasan berpijak seorang muslim dalam aktivitas bisnisnya. Lima prinsip yang dimaksud adalah tauhid (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas dan pertanggungjawaban (*responsibility*) dan kebenaran (Nurmadiansyah, 2021). berikut adalah penjelasan tentang prinsip etika dalam islam

a. Ketuhanan (Tauhid)

Konsep kesatuan dalam Islam merujuk pada prinsip fundamental dalam etika Islam, yakni keyakinan yang mutlak terhadap ke-esaan Allah SWT. Keimanan ini menjadi landasan yang memperkokoh serta menghubungkan berbagai aspek ajaran Islam secara vertikal, menciptakan hubungan yang harmonis antara institusi sosial yang terbatas dengan tujuan kesempurnaan yang tidak mengenal batas. Hubungan ini merupakan manifestasi dari kepasrahan total kepada Allah serta kepatuhan penuh terhadap segala perintah dan larangan-Nya.

Dalam implementasinya, prinsip kesatuan atau ke-Esaan ini harus menjadi pedoman dalam praktik bisnis seorang Muslim. Oleh karena itu, para pengusaha Muslim dituntut untuk menjalankan aktivitas bisnis mereka dengan menjunjung tinggi integritas serta menghindari tiga aspek utama yang bertentangan dengan etika Islam. Pertama, tidak melakukan kecurangan dalam hubungan kerja, baik terhadap pekerja, pembeli, pemasok, penjual, maupun rekan bisnis tanpa membedakan latar belakang suku, agama, atau ras. Kedua, menolak segala bentuk paksaan atau keterpaksaan dalam menjalankan praktik bisnis yang tidak etis, karena ketakwaan sejati hanya kepada Allah SWT. Ketiga, menghindari praktik penimbunan harta yang didasarkan pada sifat rakus dan serakah, yang pada akhirnya dapat mengikis amanah seorang Muslim terhadap harta yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam menghadapi hal-hal semacam ini, kebijaksanaan dan kehati-hatian harus selalu dikedepankan (Azizah Rahmawati, 2023).

b. Kehendak Bebas (free will)

Dalam perspektif Islam, manusia diciptakan dengan kemampuan untuk menentukan pilihan berdasarkan kehendaknya, yang merupakan manifestasi dari kebebasan yang dianugerahkan oleh Allah. Kebebasan ini menjadi aspek fundamental dalam prinsip etika bisnis Islam, namun tetap dalam koridor yang tidak menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Kebebasan individu diberikan ruang yang luas, tanpa adanya batasan terhadap penghasilan yang dapat diperoleh seseorang, dengan tujuan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam berkarya dan berusaha di berbagai bidang pekerjaan yang mereka jalani. Konsekuensinya, manusia secara berkelanjutan berupaya memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat tidak terbatas. Selain itu, Islam mewajibkan setiap individu untuk senantiasa melaksanakan kewajiban sosial seperti infak, zakat, dan sedekah (Azizah Rahmawati, 2023).

Dalam konteks masyarakat modern, prinsip kebebasan dalam menjalin perjanjian menjadi suatu hal yang diakui, di mana individu memiliki hak untuk membuat serta memenuhi kontrak, ataupun sebaliknya, mengingkarinya. Namun, bagi seorang Muslim yang telah menyerahkan seluruh aspek kehidupannya kepada kehendak Allah, terdapat kewajiban moral dan spiritual untuk menepati setiap perjanjian yang telah dibuat, sebagaimana Allah senantiasa menepati segala ketetapan-Nya.

c. Keseimbangan (Keadilan)

Dalam menjalankan aktivitas di bidang bisnis dan pekerjaan, Islam menetapkan prinsip keadilan sebagai suatu ketentuan yang harus ditegakkan, bahkan terhadap individu yang mungkin tidak disukai. Ketentuan ini selaras dengan firman Allah yang terdapat dalam Surah Al-Maidah, yang menegaskan pentingnya menjunjung tinggi keadilan dalam segala aspek

kehidupan, termasuk dalam interaksi bisnis dan profesional (Azizah Rahmawati, 2023). Keadilan merepresentasikan dimensi horizontal dalam ajaran Islam yang berkaitan dengan keseimbangan dan harmoni dalam keseluruhan tatanan alam semesta. Hukum serta keteraturan yang tampak di alam mencerminkan keseimbangan yang sempurna dan selaras. Keadilan juga merupakan prinsip yang bersifat dinamis, yang menuntut setiap Muslim untuk senantiasa berupaya mewujudkannya dalam berbagai aspek kehidupan. Islam menekankan bahwa praktik bisnis harus senantiasa didasarkan pada prinsip kejujuran dan keadilan. Barang siapa yang menjalankan bisnisnya dengan cara yang tidak jujur dan tidak adil akan menghadapi konsekuensi yang berat, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat (Sita Hidayati, Syuhada, 2020).

d. Tanggung Jawab (*Responsibility*)

Islam menempatkan konsep tanggung jawab sebagai prinsip fundamental dalam kehidupan, tanpa mengesampingkan kebebasan individu. Hal ini menegaskan bahwa kebebasan yang diajarkan dalam Islam bukanlah kebebasan yang absolut, melainkan kebebasan yang disertai dengan tanggung jawab. Setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah atas segala perbuatan yang telah dilakukan.

Tanggung jawab merupakan tindakan yang mencerminkan penghormatan terhadap nilai-nilai moral dan etika. Dalam dunia bisnis, setiap pelaku usaha harus memiliki kesadaran tinggi terhadap tanggung jawabnya. Prinsip utama yang harus dipegang oleh para pebisnis adalah keseimbangan antara kebebasan dan tanggung jawab. Tanggung jawab ini mencakup berbagai aspek, yakni tanggung jawab terhadap diri sendiri, tanggung jawab kepada pihak yang memberikan amanah, tanggung jawab terhadap seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan bisnis, serta tanggung jawab

kepada konsumen yang mengandalkan kejujuran dan integritas dalam transaksi bisnis (Sita hidayati, Syuhada, 2020).

e. Kebenaran

Dalam konteks ini selain menggunakan makna lawan dari kesalahan, mengandung dua unsur yaitu Kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat dan perilaku benar yang meliputi proses mencari atau menetapkan keuntungan.

4. Perilaku etika bisnis islam

Bisnis yang dibangun berdasarkan kaidah-kaidah Al-Quran dan Hadist akan mengantarkan para pelakunya mencapai sukses dunia dan akhirat. Standar etika perilaku etika bisnis syariah mendidik agar pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya yaitu dengan Takwa, Aqshid, Khidmad dan Amanah (Hasan, 2009).

a. Taqwa

Seorang Muslim diperintahkan untuk senantiasa mengingat Allah dalam setiap aspek kehidupannya, termasuk dalam aktivitas bisnis. Oleh karena itu, seorang pebisnis Muslim harus memiliki kesadaran penuh serta responsivitas terhadap prioritas-prioritas yang telah ditetapkan oleh Allah sebagai Sang Maha Pencipta. Kesadaran akan keberadaan dan kekuasaan Allah ini harus menjadi kekuatan pendorong (*driving force*) dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Sebagai contoh, ketika panggilan untuk melaksanakan salat berkumandang, maka pekerjaan harus segera dihentikan guna menunaikan kewajiban tersebut. Prinsip ini berlaku pula bagi seluruh kewajiban lainnya yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Al-Quran secara eksplisit memerintahkan umat manusia untuk mencari serta mengutamakan prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Allah, yang menjadi pedoman utama dalam kehidupan seorang Muslim, yaitu:

- 1) Seorang Muslim hendaknya mengutamakan perolehan pahala yang besar dan abadi di akhirat dibandingkan dengan keuntungan duniawi yang sifatnya kecil dan terbatas.
- 2) Seorang Muslim harus mengutamakan hal-hal yang secara moral bersih dan terpuji daripada sesuatu yang tercela, meskipun pilihan yang kedua tampak lebih menguntungkan secara materi.
- 3) Seorang Muslim wajib mengutamakan pekerjaan yang halal daripada yang haram. Kesadaran spiritual ini akan mencegah mereka dari sifat-sifat tercela seperti kecurangan, kebohongan, kelicikan, serta penipuan dalam praktik bisnis, sehingga mereka dapat menjalankan usahanya dengan penuh integritas dan keberkahan.

b. Aqshid

Aqshid mencerminkan sikap hidup yang sederhana, rendah hati, lemah lembut, dan santun. Dalam dunia bisnis, perilaku sopan harus senantiasa diterapkan dalam berinteraksi dengan siapa pun, tanpa memandang status sosial atau penampilan fisik seseorang. Seorang pebisnis Muslim dituntut untuk berbicara dengan kata-kata yang baik dan penuh penghormatan, bahkan terhadap individu yang berpakaian lusuh dan berpenampilan kurang menarik.

Selain itu, seorang pebisnis Muslim juga dianjurkan untuk bersikap ramah dan dermawan kepada mereka yang kurang mampu. Namun, apabila dalam kondisi tertentu ia tidak dapat memberikan bantuan materi, setidaknya ia harus memperlakukan mereka dengan penuh penghormatan serta menggunakan tutur kata yang santun, sebagai wujud empati dan penghargaan terhadap sesama manusia

c. Khidmad

Khidmad merujuk pada konsep pelayanan yang baik, di mana sikap melayani menjadi prinsip utama bagi seorang pebisnis.

Salah satu aspek mendasar dalam sikap melayani ini adalah menjunjung tinggi sopan santun serta bersikap rendah hati dalam berinteraksi dengan mitra bisnis.

Dalam Islam, orang yang beriman diperintahkan untuk bersikap murah hati, sopan, dan bersahabat dalam menjalankan hubungan bisnis.. Bahkan, Rasulullah SAW mendoakan, "*Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada orang yang murah hati dan sopan ketika ia menjual, membeli, atau ketika ia menuntut haknya.*" Doa ini menegaskan bahwa etika bisnis yang baik, yang didasarkan pada keramahan, kemurahan hati, dan kejujuran, merupakan bagian integral dari ajaran Islam.

Seorang pebisnis Muslim harus senantiasa bersikap santun dalam berbicara serta melayani pelanggan, sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah dalam Surah al-Baqarah [2]: 83, yang artinya: "*Berbuat baiklah dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia.*" Selain menunjukkan kesantunan dan kelembutan dalam melayani pelanggan, seorang pebisnis Muslim juga harus mengembangkan sikap toleransi (*tasamuh*).

d. Amanah

Seorang pebisnis Muslim wajib memiliki sifat *amanah*, karena hal ini tidak hanya berkaitan dengan urusan *muamalah* semata, tetapi juga memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas keimanan seseorang., Rasulullah SAW menegaskan bahwa kesempurnaan iman seseorang sangat bergantung pada keberadaannya dalam memegang Amanah (HR. Ahmad).

Islam menekankan bahwa seorang pebisnis harus memiliki hati yang senantiasa hidup, sehingga ia mampu menjaga hak Allah, hak sesama manusia, serta hak dirinya sendiri. Dengan hati yang hidup, seorang pebisnis dapat menghindarkan dirinya dari perilaku yang berpotensi merusak amanah yang telah diberikan kepadanya. Selain itu, ia juga akan mampu menjaga serta

mempertanggungjawabkan setiap perbuatannya di hadapan Allah. Rasulullah SAW mewanti-wanti umatnya yang menekuni profesi bisnis agar tidak celaka, dan berpesan sebagai berikut :

- 1) Dalam transaksi jual beli, penjual dan pembeli masih memiliki hak *khيار* (hak untuk memilih) sebelum keduanya berpisah. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa apabila kedua belah pihak bersikap jujur dan transparan dalam transaksi, maka jual beli yang dilakukan akan mendatangkan keberkahan. Sebaliknya, apabila terdapat unsur kebohongan dan penyembunyian informasi dalam transaksi tersebut, maka meskipun mereka mungkin memperoleh keuntungan secara materi, namun keberkahan dari jual beli tersebut akan hilang (HR Muslim).
- 2) Sumpah palsu bisa melariskan barang dagangannya, tetapi dapat menghancurkan mata pencahariannya (HR. Bukhari).
- 3) Rasulullah SAW mengaitkan ketidakjujuran dengan sifat kemunafikan, yang dapat dikenali melalui beberapa tanda, yaitu kebiasaan berbohong dalam berbicara, selalu mengingkari janji yang telah dibuat, dan mengkhianati amanah yang diberikan (HR. Bukhari).

5. Fungsi Etika bisnis islam

Pada dasarnya, etika bisnis islam memiliki fungsi peran yang spesifik dan terarah, penjelasan mengenai hal tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Etika bisnis berusaha untuk menemukan metode yang tepat dalam mengharmoniskan serta menyelaraskan beragam kepentingan yang terdapat dalam ranah bisnis.
- b. Etika bisnis juga berperan dalam mengubah kesadaran masyarakat terhadap dunia bisnis, khususnya dalam konteks bisnis Islam. Transformasi ini umumnya dilakukan melalui pemberian pemahaman serta perspektif baru mengenai praktik bisnis yang

berlandaskan pada nilai-nilai moral dan spiritual. Keseluruhan prinsip tersebut kemudian dirumuskan dalam suatu konsep yang dikenal sebagai etika bisnis.

- c. Etika bisnis, khususnya dalam perspektif etika bisnis Islam, juga berfungsi sebagai solusi terhadap berbagai permasalahan dalam dunia bisnis modern yang semakin menjauh dari prinsip-prinsip etika. Dalam konteks ini, praktik bisnis yang berlandaskan etika harus secara fundamental merujuk pada sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah (Riski kawasati, 2020).

Aktivitas bisnis idealnya harus memberikan manfaat tidak hanya bagi pelaku usaha, tetapi juga bagi pihak lain, sehingga dapat mendatangkan keberkahan dalam praktik bisnis tersebut. Keberkahan ini akan menjadikan usaha yang dijalankan lebih sempurna serta memperoleh ridha dari Allah SWT. Dengan demikian, orientasi bisnis tidak boleh hanya berfokus pada keuntungan pribadi semata, yang berpotensi merugikan pihak lain. sesuai teori, menghasilkan kebaikan dan kesempurnaan. Secara konkret dapat diilustrasikan, jika seorang pelaku bisnis peduli terhadap etika, maka bisa diprediksi ia akan bersifat jujur, amanah, adil dan selalu melihat kepentingan orang lain. Sebaliknya jika mereka tidak memiliki kesadaran akan etika, dimanapun, kapanpun, mereka akan selalu memiliki sikap kontraproduktif dengan sikap mereka yang peduli terhadap etika (Saputri, 2018).

6. Konsep bisnis dalam islam

Pembahasan mengenai bisnis dalam Islam memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep kerja dalam perspektif Islam secara umum. Dalam Islam, kerja dipahami sebagai bentuk aktualisasi diri manusia ke dalam realitas objektif melalui optimalisasi potensi yang dimilikinya. Secara ringkas, konsep bisnis dalam Islam bersifat integral dan komprehensif.

Selain memiliki keterkaitan dengan aspek teologis, praktik bisnis dalam Islam juga harus mempertimbangkan faktor lingkungan, termasuk kondisi sosial dan budaya, aspek geografis atau alam, serta elemen lainnya. Untuk memperjelas konsep bisnis dalam Islam, kajian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni bisnis yang menguntungkan dan bisnis yang merugikan. Dalam perspektif Islam, bisnis yang menguntungkan harus berlandaskan pada tiga elemen dasar, yaitu: (Santosa, 2017).

a. Investasi modal yang baik

Investasi dalam kepemilikan dan kekayaan seorang Muslim dianggap bernilai positif apabila tujuan utamanya adalah untuk meraih keridhaan Allah SWT. Bisnis yang ideal bukan hanya berorientasi pada keuntungan materiil yang bersifat duniawi, tetapi juga mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan hingga kehidupan di akhirat.

b. Keputusan yang sehat

Pengambilan keputusan yang cermat, bijaksana, serta penuh kehati-hatian akan berkontribusi pada pencapaian keuntungan yang optimal. Salah satu metode yang efektif dalam proses pengambilan keputusan yang sehat dan bijaksana adalah dengan mengutamakan pilihan yang halal dan tayib, serta menghindari segala sesuatu yang haram.

c. Perilaku yang benar

Perilaku yang baik memiliki nilai yang tinggi dan dipandang sebagai suatu bentuk investasi yang menguntungkan dalam dunia bisnis. Standar dan tolok ukur dari perilaku yang baik tersebut harus selaras dengan akhlak serta praktik bisnis yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam aktivitas perniagaannya.

Secara ringkas, konsep bisnis dalam Islam bersifat menyeluruh, dengan parameter yang mencakup aspek duniawi maupun ukhrawi. Kesuksesan dalam bisnis tidak hanya diukur dari keuntungan materi

yang diperoleh di dunia, tetapi juga dari manfaat yang berkelanjutan hingga kehidupan di akhirat (Santosa, 2017).

Seorang muslim tidak akan mencari penghidupan melalui cara yang haram, dan tidak akan mengembangkan usahanya dengan metode yang bertentangan dengan syariat. Ia akan berusaha dalam lingkup yang secara jelas halal serta menjauhkan diri dari segala hal yang secara tegas diharamkan. Selain itu, ia akan sebisa mungkin menghindari perkara yang bersifat syubhat, baik demi menjaga kemurnian agamanya, menjauhkan diri dari wilayah yang dilarang, maupun untuk mencegah kemungkinan terjerumus ke dalam perbuatan yang diharamkan (Qhardawi, 2001).

Sebagai seorang muslim, tidak diperbolehkan memproduksi sesuatu yang tidak halal dimakan. Haram menanamnya dan membuat segala sesuatu yang memudaratkan manusia, baik dalam bentuk makanan, minuman, dan lain sebagainya. Haram memproduksi barang yang tidak dipergunakan kecuali untuk hal-hal haram (Qhardawi, 2001).

B. Peternakan Akar Rumput

1. Pengertian peternakan kambing

Peternakan dapat didefinisikan sebagai suatu lokasi yang berfungsi sebagai tempat pemeliharaan hewan ternak serta sebagai sarana produksi yang menerapkan teknik tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendirian peternakan tidak dapat dilakukan secara sembarangan tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang relevan (Sholikha, 2022).

Menurut Richard Burton Simatupang, peternakan merupakan suatu lokasi yang berfungsi sebagai tempat bagi hewan ternak untuk dipelihara dan menghasilkan produk ternak dengan menerapkan teknik tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Simatupang, 2003).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan, peternakan didefinisikan sebagai seluruh aspek yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya fisik, termasuk benih, bibit, dan/atau bakalan, pakan, peralatan serta mesin peternakan, budidaya ternak, proses panen dan pascapanen, pengolahan hasil ternak, pemasaran, serta aspek usaha yang mendukung kegiatan tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peternakan mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan pengelolaan, pemasaran, dan pengusahaan ternak, serta penyediaan sarana pemeliharaan yang layak bagi hewan ternak.

Secara umum, kegiatan usaha dapat diklasifikasikan ke dalam lima bidang utama sebagai berikut:

- a. Bidang industri, merupakan sektor usaha yang berfokus pada pengolahan bahan mentah atau bahan setengah jadi menjadi produk akhir yang siap digunakan. Contoh dari bidang ini meliputi pabrik kendaraan bermotor, industri tekstil, serta berbagai jenis manufaktur lainnya.
- b. Bidang perdagangan, merupakan sektor usaha yang berfokus pada kegiatan distribusi dan penjualan barang jadi, baik kepada pedagang perantara maupun langsung kepada konsumen akhir. Contoh usaha dalam bidang ini meliputi agen, makelar, toko, serta berbagai bentuk usaha niaga lainnya.
- c. Bidang jasa, merupakan sektor usaha yang berorientasi pada penjualan keterampilan, keahlian, atau layanan kepada konsumen. Contoh usaha dalam bidang ini meliputi jasa konsultasi, akuntansi, biro perjalanan, serta berbagai bentuk layanan profesional lainnya.
- d. Bidang agraris, merupakan sektor usaha yang berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan lahan untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai guna dan manfaat guna memenuhi kebutuhan. Contoh usaha dalam bidang ini mencakup pertanian, peternakan, perkebunan, serta berbagai jenis kegiatan agrikultur lainnya.

- e. Bidang ekstraktif, merupakan sektor usaha yang berfokus pada pengambilan sumber daya alam secara langsung dari lingkungan sekitar. Contoh usaha dalam bidang ini meliputi kegiatan pertambangan, penggalian, serta berbagai jenis usaha yang terkait dengan eksploitasi sumber daya alam (Simatupang, 2003).

Peternakan merujuk pada suatu tempat yang digunakan oleh hewan ternak untuk tinggal dan berproduksi, dengan penerapan teknik tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, peternakan juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan pembiakan dan budidaya hewan ternak, dengan tujuan memperoleh manfaat serta hasil yang dihasilkan dari aktivitas tersebut (Rasyaf, 2007).

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan kambing merupakan suatu rangkaian kegiatan usaha dalam sektor agraris, khususnya dalam bidang peternakan, yang dijalankan oleh individu maupun badan hukum. Kegiatan ini meliputi pembiakan dan budidaya hewan ternak dengan tujuan untuk memperoleh manfaat serta hasil dari aktivitas peternakan tersebut.

2. Peternakan akar rumput

Kelompok Peternak Akar Rumput merupakan suatu organisasi yang terdiri atas para peternak yang secara khusus mengembangkan usaha budi daya kambing secara intensif. Sejarah awal merintis berdirinya perkumpulan peternak akar rumput yaitu pada tahun 2005, berawal dari komunikasi aktif antar sesama pemelihara kambing di Desa Tayem Timur, yang awalnya berdiskusi antar pemelihara ternak kambing, seputar budidaya kambing dan tata kelola yang dilakukan secara non formal dor to dor sesama pemelihara ternak. Selanjutnya di tahun 2007 mengadakan forum diskusi non formal tersebut semakin bertambah anggotanya, dengan lokasi kantor serta pusat kegiatan yang berpusat di RT 02 RW 02, Desa Tayem Timur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Dalam

menjalankan aktivitas budi daya kambing perah, kelompok ini berfokus pada pemuliaan kambing Saanen serta menerapkan teknik perkawinan silang (*crossbreeding*) dengan kambing lokal guna meningkatkan kualitas genetika dan produktivitas ternak.

C. Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunity, Threats (SWOT)

1. Pengertian SWOT

Analisis SWOT merupakan instrumen analisis yang efektif apabila diterapkan secara tepat. SWOT merupakan singkatan dari strengths (kekuatan), weaknesses (kelemahan), opportunities (peluang), dan threats (ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan bersifat internal, yang terdapat dalam struktur organisasi atau perusahaan, sementara peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan eksternal yang dihadapi oleh perusahaan (Sulasih, 2023).

Keefektifan analisis SWOT terletak pada kapasitas para perumus strategi perusahaan untuk mengoptimalkan faktor kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada, sambil secara bersamaan meminimalkan kelemahan internal dan mengurangi dampak dari ancaman eksternal. Apabila para perumus strategi perusahaan mampu melaksanakan kedua aspek tersebut dengan baik, maka proses perumusan dan pemilihan strategi yang efektif akan menghasilkan outcome yang optimal.

2. Faktor-faktor analisis SWOT

a. Faktor Kekuatan

Faktor kekuatan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan merupakan aspek khusus yang melekat pada organisasi tersebut, yang berkontribusi terhadap keunggulan komparatif di pasar. Hal ini dikarenakan unit bisnis tersebut memiliki sumber daya, keterampilan, produk unggulan, dan elemen-elemen lain yang memungkinkannya untuk lebih unggul dibandingkan para

pesaing dalam memenuhi kebutuhan pasar. Contoh konkret dari keunggulan tersebut meliputi: kekuatan dalam sumber keuangan, citra yang positif di mata publik, posisi yang dominan di pasar, hubungan yang baik dengan pemasok, loyalitas konsumen terhadap produk, serta tingkat kepercayaan yang tinggi dari stakeholders.

b. Faktor Kelemahan

Yang dimaksud dengan kelemahan dalam konteks organisasi atau perusahaan merujuk pada keterbatasan yang terkait dengan sumber daya, keterampilan, serta kapabilitas yang dapat menjadi penghambat signifikan terhadap kinerja organisasi atau perusahaan tersebut. Secara praktis, berbagai bentuk keterbatasan dan kekurangan tersebut dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, seperti: fasilitas sarana dan prasarana yang tidak memadai, tingkat kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan dalam bidang pemasaran yang tidak selaras dengan dinamika pasar, produk yang kurang kompetitif atau tidak diminati oleh konsumen, serta tingkat profitabilitas yang belum mencapai standar yang diharapkan.

c. Faktor Peluang

Yang dimaksud dengan peluang merujuk pada berbagai kondisi atau situasi lingkungan eksternal yang memberikan keuntungan atau potensi positif bagi suatu unit bisnis. Beberapa contoh peluang tersebut antara lain:

3. Tren signifikan yang berkembang di kalangan konsumen atau pengguna produk,
4. Identifikasi terhadap segmen pasar yang belum terjamah atau belum mendapatkan perhatian,
5. Perubahan dinamika dalam lingkungan persaingan bisnis,
6. Perubahan regulasi atau kebijakan yang membuka peluang baru bagi pengembangan usaha,

7. Hubungan yang erat dan baik dengan para pembeli atau konsumen,
8. Hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan dengan para pemasok (Sulasih, 2023).

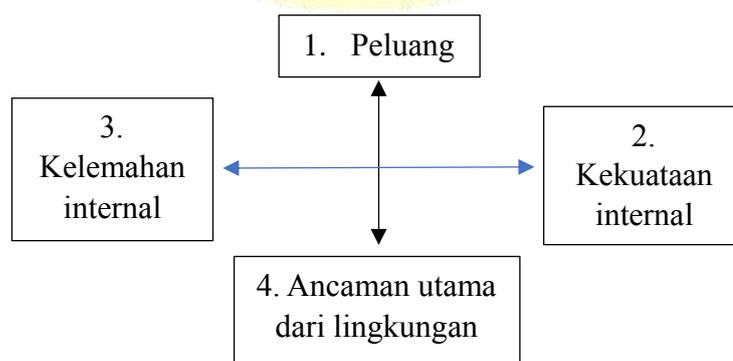
a. Faktor Ancaman

Yang dimaksud dengan ancaman merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman merujuk pada faktor-faktor lingkungan eksternal yang bersifat tidak menguntungkan bagi kelangsungan suatu bisnis. Apabila tidak diatasi secara efektif, ancaman tersebut dapat menjadi hambatan serius bagi perkembangan bisnis yang bersangkutan.

Beberapa contoh ancaman meliputi: masuknya pesaing baru ke dalam pasar, pertumbuhan pasar yang stagnan atau lambat, peningkatan kekuatan tawar-menawar dari pemasok, perubahan teknologi yang belum dikuasai oleh perusahaan, serta perubahan regulasi atau kebijakan yang bersifat restriktif (Sulasih, 2023).

Dengan menerapkan metode penelitian melalui analisis SWOT, dapat ditunjukkan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut perlu dipertimbangkan secara cermat melalui analisis SWOT untuk merumuskan strategi yang efektif. Berikut adalah diagram analisis SWOT:

Bagan 1



Sumber : (Sulasih, 2023)

Gambar 1: Pada sel 1, bisnis dihadapkan pada peluang lingkungan yang menguntungkan serta memiliki kekuatan internal yang signifikan. Strategi yang paling sesuai dalam kondisi ini adalah strategi pertumbuhan. Sebaliknya, pada sel 4, bisnis menghadapi situasi yang paling tidak menguntungkan karena tantangan eksternal yang besar dan kelemahan internal yang cukup berat. Strategi yang direkomendasikan dalam kondisi ini adalah strategi defensif.

Pada sel 2, perusahaan memiliki kekuatan internal yang memadai namun dihadapkan pada situasi lingkungan eksternal yang kurang menguntungkan. Strategi yang dapat dipertimbangkan dalam konteks ini adalah diversifikasi. Sementara itu, pada sel 3, perusahaan dihadapkan pada peluang pasar yang besar, namun terhambat oleh berbagai kelemahan internal. Strategi yang tepat dalam situasi ini adalah "putar haluan," yang berarti mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kelemahan tersebut sembari memanfaatkan peluang yang ada (Sulasih, 2023).

9. SWOT Matrix

Matriks SWOT merupakan alat analitis yang membantu para manajer dalam merumuskan empat jenis strategi, yaitu: SO (*Strengths-Opportunities*), WO (*Weaknesses-Opportunities*), ST (*Strengths-Threats*), dan WT (*Weaknesses-Threats*). Proses mencocokkan faktor internal dan faktor eksternal kunci merupakan tahapan yang paling menantang dalam pengembangan matriks SWOT, karena memerlukan penilaian yang cermat dan mendalam (Sulasih, 2023).

Penjelasan 4 tipe strategi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Strategi SO (*Strengths-Opportunities*)

Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki oleh organisasi untuk memaksimalkan peluang eksternal yang tersedia. Para manajer umumnya lebih memilih situasi di mana organisasi mereka berada pada posisi yang memungkinkan kekuatan internal tersebut digunakan secara efektif untuk

mengambil keuntungan dari tren dan peristiwa eksternal yang menguntungkan.

b. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi WO bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal guna memanfaatkan peluang eksternal yang tersedia. Terkadang, meskipun terdapat peluang eksternal yang menjanjikan, organisasi dihadapkan pada kelemahan internal yang menghambat kemampuan mereka untuk mengeksploitasi peluang tersebut. Salah satu strategi WO yang dapat diterapkan adalah membentuk joint venture dengan perusahaan yang memiliki kompetensi atau keahlian yang diperlukan. Alternatif strategi lainnya adalah merekrut staf atau tenaga kerja yang memiliki kemampuan teknis yang dibutuhkan untuk mengisi kekurangan tersebut.

c. Strategi ST (*Strengths-Threats*)

Strategi ST memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki oleh organisasi untuk meminimalkan dampak atau pengaruh dari ancaman eksternal. Dengan mengoptimalkan sumber daya dan kapabilitas yang ada, organisasi dapat mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh faktor-faktor eksternal yang mengancam.

d. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Strategi WT merupakan pendekatan defensif yang bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal sekaligus menghindari ancaman eksternal. Sebuah organisasi yang dihadapkan pada ancaman eksternal dan kelemahan internal secara bersamaan berada dalam posisi yang rentan dan tidak menguntungkan. Dalam situasi seperti ini, perusahaan tersebut mungkin harus mempertimbangkan beberapa opsi, seperti bertahan hidup dengan strategi bertahan, melakukan merger atau bergabung dengan entitas lain, mengurangi skala operasional,

mendeklarasikan kebangkrutan, atau bahkan memilih likuidasi (Sulasih, 2023).

D. Kajian Teologis

Dalam Islam, kegiatan ekonomi dan bisnis tidak dipisahkan dari nilai-nilai spiritual dan moral. Islam memandang bisnis sebagai salah satu bentuk ibadah, selama dilakukan dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran syariah. Oleh karena itu, etika bisnis Islam bukan hanya berkaitan dengan keuntungan materi, tetapi juga tanggung jawab moral dan sosial terhadap Allah SWT dan sesama manusia. Kajian ini akan membahas dasar-dasar teologis dari etika bisnis Islam berdasarkan Al-Qur'an, Hadis, serta pandangan ulama klasik dan kontemporer yaitu :

1. Tauhid

Konsep tauhid menegaskan bahwa seluruh aktivitas manusia, termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis, harus diarahkan semata-mata untuk memperoleh keridhaan Allah SWT. Hal ini menuntut adanya integritas moral dan tanggung jawab spiritual dalam setiap tindakan. Hal ini secara eksplisit ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 282:

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya..."

Ayat tersebut merupakan perintah yang sangat tegas agar setiap transaksi dilakukan secara tertulis dan disaksikan dengan adil. Selaras dengan prinsip ini, Rasulullah SAW bersabda:

Pedagang yang jujur dan amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada."
(HR. Tirmidzi, no. 1209).

Hadis ini menunjukkan betapa tinggi kedudukan seorang pelaku bisnis yang menjalankan aktivitasnya dengan kejujuran dan amanah. Dalam konteks tauhid, hal ini mencerminkan bentuk *'ubudiyah*

(penghambaan) kepada Allah SWT melalui perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariat.

2. Amanah

Etika bisnis dalam perspektif Islam sangat menekankan pentingnya nilai *amanah* (kepercayaan) dan *mas'uliyah* (tanggung jawab) sebagai fondasi moral yang mengarahkan perilaku pelaku usaha. Nilai *amanah* merupakan aspek yang esensial dalam membentuk sistem ekonomi yang adil dan berintegritas. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٠﴾

Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanah kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanah itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanah itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amatbodoh."(QS. Al-Ahzab: 72)

Dalam konteks bisnis, amanah mencakup pemenuhan janji terhadap konsumen, keterbukaan informasi, kejujuran dalam transaksi, serta tidak menyalahgunakan posisi, kekuasaan, ataupun informasi yang dimiliki. Prinsip tersebut juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW:

Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu." (HR. Abu Dawud, no. 3535)

Hadis ini memperlihatkan bahwa nilai amanah adalah kewajiban moral dan spiritual yang harus dijunjung tinggi, bahkan terhadap orang yang sebelumnya berbuat tidak adil. Dengan demikian, bisnis dalam Islam tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga merupakan bentuk ibadah yang harus dijalankan dengan penuh integritas.

3. Larangan Riba dan gharar

Islam secara tegas melarang praktik-praktik ekonomi yang tidak adil seperti **riba**, **gharar**, dan **maysir** karena bertentangan dengan prinsip keadilan, keterbukaan, dan keberkahan dalam muamalah. Ketiga unsur ini sering kali merugikan salah satu pihak dalam transaksi, dan karenanya dilarang secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. Yang pertama yaitu Riba adalah penambahan nilai dalam transaksi utang-piutang yang tidak dibenarkan syariat, seperti bunga pinjaman. Al-Qur'an menyatakan:

Orang-orang yang makan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan syaitan karena tekanan penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata: Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba."(QS. Al-Baqarah: 275)

Ayat ini tidak hanya menyatakan keharaman riba, tetapi juga menjelaskan dampak moral dan spiritualnya yang merusak. Allah SWT menekankan bahwa jual beli adalah aktivitas yang halal, sedangkan riba adalah bentuk eksploitasi yang merusak keadilan dalam ekonomi. Dan yang kedua adalah Gharar merujuk pada ketidakjelasan atau ketidakpastian dalam suatu transaksi, seperti menjual barang yang tidak diketahui wujud atau hasil akhirnya. Nabi Muhammad ﷺ bersabda:

Rasulullah Saw melarang jual beli yang mengandung gharar."
(HR. Muslim)

Larangan ini bertujuan untuk menghindari praktik ekonomi yang bisa menyebabkan penipuan atau kerugian karena informasi yang tidak jelas. Dengan kata lain, setiap transaksi dalam Islam harus dilakukan atas dasar kejelasan dan kesepakatan yang terang antara para pihak.

Kedua larangan ini riba dan gharar, adalah pilar utama dalam etika ekonomi Islam yang bertujuan menjaga keseimbangan, keadilan,

dan keberkahan dalam muamalah. Al-Qur'an dan Sunnah menekankan pentingnya transparansi, kejujuran, serta kesepakatan yang jelas dalam setiap transaksi agar tidak ada pihak yang dirugikan.

4. Konsep keadilan dan ihsan

Keadilan merupakan prinsip fundamental dalam Islam yang meresap ke seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan bisnis. Islam tidak hanya menekankan keadilan dalam perhitungan keuntungan dan transaksi, tetapi juga mengajarkan etika sosial dan tanggung jawab moral terhadap sesama manusia dan lingkungan. Prinsip ini ditegaskan dalam ayat dan hadis berikut:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat”

Menurut tafsir Al-Muyassar dan tafsir Ibn Kathir, ayat ini merupakan salah satu ayat yang paling komprehensif dalam menyimpulkan nilai-nilai moral Islam. Allah memerintahkan tiga hal penting: berlaku adil (al-‘adl), berbuat baik (al-ihsan), dan memberi hak kepada kerabat (ita’i dzi al-qurba). Dalam konteks ekonomi, keadilan berarti memberikan hak-hak pekerja dan konsumen secara proporsional, menghindari eksploitasi, dan menetapkan harga serta keuntungan secara wajar. Ihsan mencakup tindakan di luar kewajiban hukum, seperti memberi bantuan sosial, berdonasi, dan memperhatikan dampak usaha terhadap masyarakat dan lingkungan. Larangan terhadap *fahsha*, *munkar*, dan *baghy* menunjukkan bahwa segala bentuk penindasan, manipulasi, dan perusakan harus dihindari dalam aktivitas bisnis. Dan hadist terkait yaitu :

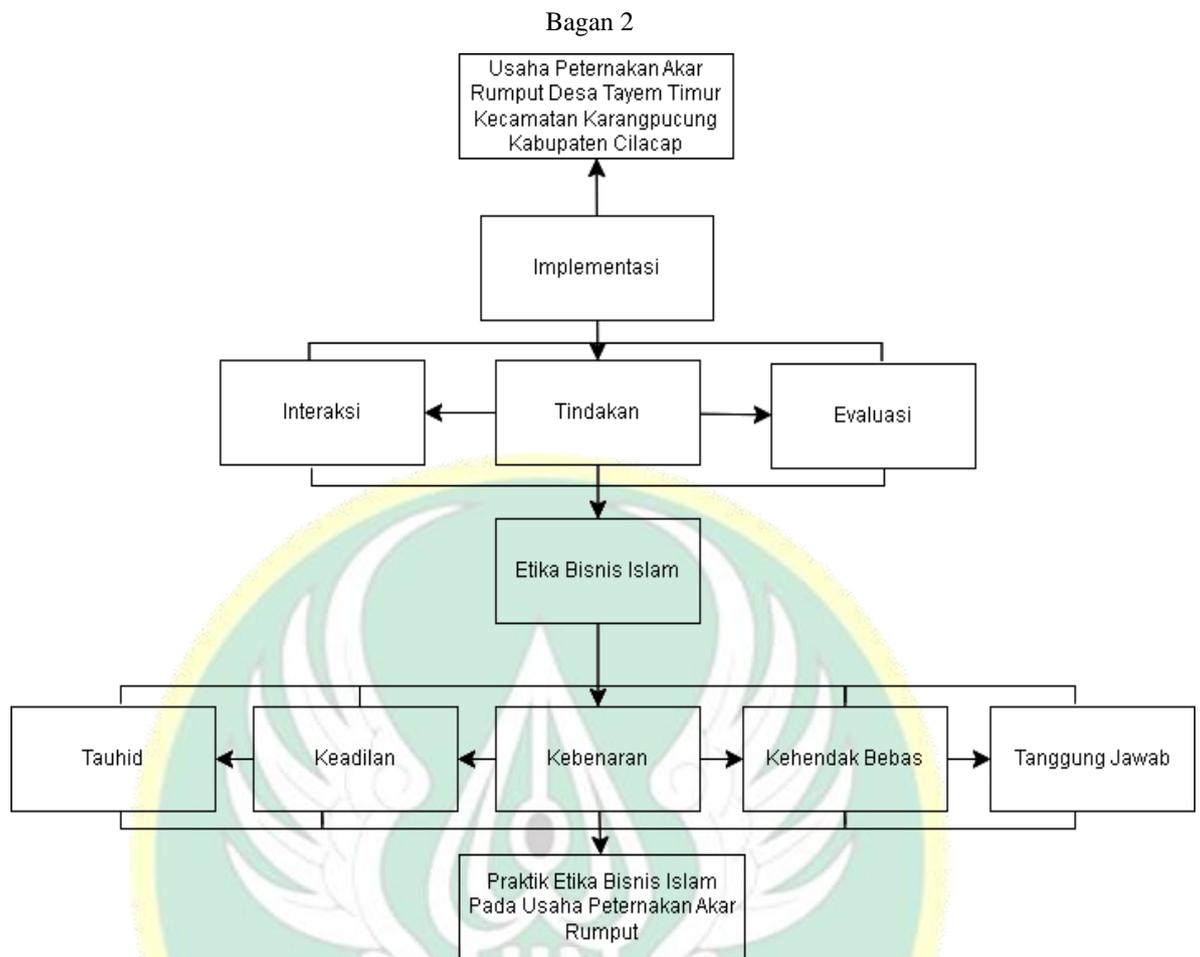
Tunaikanlah hak orang yang memiliki hak.”
(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini mengandung makna keadilan distributif, di mana setiap individu harus menerima haknya tanpa dikurangi atau diabaikan. Dalam dunia usaha, ini mencakup keadilan dalam pembayaran upah, transparansi dalam kontrak, dan kepatuhan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Islam tidak hanya mengatur interaksi individu dengan Allah, tetapi juga menekankan kewajiban terhadap sesama manusia dalam kerangka yang adil dan bermoral.

Etika bisnis Islam merupakan refleksi dari ajaran teologis Islam yang mendalam, berpijak pada tauhid, keadilan, amanah, dan larangan terhadap praktik bisnis yang merugikan. Dalam konteks teologis, bisnis adalah sarana untuk mengabdikan kepada Allah dan memberi manfaat kepada umat manusia. Dengan memahami dan mengamalkan etika bisnis Islam, pelaku usaha tidak hanya memperoleh keuntungan duniawi, tetapi juga ridha Ilahi.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis berperan sebagai landasan dasar dalam memahami fenomena yang diteliti serta dalam merumuskan hipotesis, sehingga menjadi elemen esensial dalam konstruksi penelitian. Dengan menerapkan kerangka teoritis, peneliti dapat mengintegrasikan teori, konsep, serta temuan empiris dari penelitian terdahulu yang mendukung pertanyaan penelitian yang diajukan. Selain itu, kerangka ini turut berkontribusi dalam proses identifikasi variabel penelitian serta perancangan metodologi yang paling sesuai guna memastikan validitas dan relevansi penelitian yang dilakukan (Wakarmaru, 2022). Berikut bagan dalam kerangka teoritis :



Kerangka teoritis ini menjelaskan penerapan etika bisnis islam dalam usaha peternakan akar rumput, khususnya di Desa Tayem Timur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Penerapan etika bisnis islam dalam usaha ini diawali dengan tindakan yang mencakup dua aspek utama, yakni interaksi dan evaluasi.

Interaksi merujuk pada hubungan sosial dan bisnis antara perilaku usaha dengan masyarakat serta mitra usaha, sementara evaluasi berfokus pada proses refleksi dan penilaian terhadap dampak dari tindakan yang dilakukan, baik dari aspek ekonomi maupun sosial. Dalam menjalankan usaha, prinsip etika bisnis islam menjadi dasar yang bertujuan memastikan bahwa seluruh aktivitas bisnis dilakukan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai islam seperti keadilan, kejujuran, serta keseimbangan.

Prinsip etika bisnis islam dalam kerangka ini bertumpu pada lima pilar utama. Pertama konsep tauhid menegaskan bahwa keyakinan akan keesaan Allah SWT harus menjadi landasan utama dalam berbisnis, sehingga menuntut adanya kejujuran dan integritas dalam setiap aktivitas usaha. Kedua, prinsip keadilan mengharuskan pelaku usaha untuk bertindak adil dalam transaksi bisnis, baik dalam menentukan harga, pembagian keuntungan, maupun dalam menjaga kesejahteraan konsumen dan pekerja. Ketiga, nilai kebenaran mengarahkan pelaku usaha agar menjalankan bisnis dengan transparansi, menghindari segala bentuk penipuan dan memastikan keterbukaan dalam setiap aspek usaha. Keempat, konsep kehendak bebas menegaskan bahwa setiap individu memiliki kebebasan dalam menjalankan usahanya, tetapi tetap dalam batasan moral serta aturan yang ditetapkan dalam islam. Kelima, prinsip tanggung jawab menuntut pelaku usaha untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan.

Luruh prinsip tersebut kemudian diimplementasikan dalam praktik usaha peternakan akar rumput, sehingga bisnis tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan keseimbangan sosial dan kelestarian alam. Penerapan etika bisnis islam dalam usaha ini diharapkan dapat menciptakan sistem usaha yang berkelanjutan, memberikan manfaat bagi pelaku bisnis, serta menjaga kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan demikian, penerapan prinsip-prinsip tauhid, keadilan, kebenaran, kehendak bebas, dan tanggung jawab dalam etika bisnis islam menjadi kunci dalam menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara materi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat luas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif, yaitu metode yang berfokus dalam memperoleh data yang dilakukan mendalam, dimana data tersebut memiliki makna, dimana makna tersebut ialah makna sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memiliki landasan pada filsafat postpositivisme, dalam melakukan penelitian dalam kondisi objek bersifat alami, posisi peneliti memiliki adalah sebagai kunci, sistem mengumpulkan data menggunakan triangulasi (gabungan), proses analisis memiliki sifat induktif atau kualitatif, dan hasil bersifat fokus lebih ke makna dibandingkan dengan generalisasi (Sugiyono, 2022).

Penelitian yang peneliti buat disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Dalam hal ini peneliti ke lapangan untuk mengamati dan menganalisis Implementasi Etika bisnis islam pada peternakan akar rumput Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian peneliti ini terletak di Dusun Ceger Rt02 Rw 02 Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Yang memiliki struktur masyarakat yang kuat di mana petani lokal secara aktif terlibat dalam peternakan. Penelitian ini dilakukan karena fokus dampak lingkungan dari praktek peternakan di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu dilaksanakan pada bulan januari sampai dengan bulan maret 2025.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini merujuk kepada benda yang terlihat dan tidak terlihat didalam konsep. Objek penelitian memiliki kontribusi dalam menghasilkan pengetahuan yang nantinya akan berguna bagi manusia. Meskipun objek cenderung bersifat pasif, tetapi ia memiliki karakteristik tertentu sehingga ia dapat diabstraksikan dalam bentuk konsep. Objek pada penelitian ini adalah implementasi etika bisnis islam pada peternakan akar rumput Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menunjuk pada manusia. Subjek penelitian ini adalah Bapak Phutut selaku owner peternakan akar rumput dan Bapak Sitam selaku mitra peternakan akar rumput.

D. Jenis Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer ini adalah sumber pertama yang secara langsung yang bersumber dari sumber utama tanpa perantara, melalui wawancara, eksperimen dan model lainnya yang berada di lapangan (Moh Pabundu 2006). Sehingga dapat disimpulkan teknik mengumpulkan data dilakukan langsung oleh peneliti, yang kaitannya dengan Implementasi etika bisnis islam pada peternakan akar rumput di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Sumber informasi utama yang didapatkan pada penelitian adalah interview bersama pemilik usaha peternakan akar rumput di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh oleh pengumpulan data melalui proses tidak langsung, yang diperoleh dari pihak lain atau melalui dokumentasi yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, 2022). Sehingga dapat disimpulkan pengumpulan data dilakukan melalui perantara lain misalnya melalui orang lain, dan dokumentasi serta literatur-literatur lain yang dapat menjadi pelengkap dan mampu mendukung penelitian yang berkaitan dengan objek maupun subjek penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, website resmi dan skripsi yang relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak (Sanafia Faizal 2006). Dalam kegiatan observasi ini peneliti dapat memperoleh informasi yang akurat dan relevan dengan melakukan pengamatan langsung pada usaha peternakan akar rumput di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara berkala, karena kondisivitas fenomena di lapangan yang peneliti teliti ini berubah-ubah seperti adakalanya kegiatan yang kelompok peternak akar rumput lakukan tidak semestinya rutin.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan secara lisan dan dilakukan secara langsung dengan informan disebut wawancara (Hasan Iqbal 2004). Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak Puthut Dwi Prasetyo sebagai pemilik usaha peternakan akar rumput. Melalui beliau peneliti akan memperoleh data mengenai penerapan etika bisnis islam pada peternakan akar rumput dan mekanisme pengolahan pada usaha peternakan akar rumput. Selain

dengan pemilik usaha peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar untuk memperoleh data tentang penerapan etika bisnis islam pada peternakan akar rumput desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merujuk pada dokumen-dokumen yang berisi data-data penting yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Dalam melaksanakan penelitian. Peneliti seringkali memanfaatkan dokumen-dokumen yang sudah ada sebagai sumber informasi atau referensi yang relevan. Metode dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap bagi penggunaan metode observasi dan wawancara, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas data yang diperoleh, hal ini terutama berlaku apabila didukung oleh bukti-bukti fisik, seperti foto-foto atau karya tulis, yang dapat memperkuat validitas informasi yang dikumpulkan (Rabiatun Adwiah 2023). Dokumentasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan oleh peneliti. Data akan dikumpulkan sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap penelitian ini, yang meliputi file data seperti rekaman suara, foto, serta data langsung yang diperoleh dari pemilik usaha peternakan akar rumput dan masyarakat di sekitar Lokasi usaha peternakan tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data berupa triangulasi. Untuk memastikan kebenaran data, maka bisa memeriksa data tersebut dari berbagai sudut pandang. Caranya dengan melihat dari sumber yang berbeda-beda (Triangulasi Sumber), menggunakan cara pengumpulan data yang berbeda beda (Triangulasi Teknik), dan dilakukan pada waktu yang berbeda-beda (Triangulasi Waktu) (Sugiyono, 2019a)

Pada penelitian ini, uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menguji

keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai penerapan implementasi dan faktor pendukung serta penghambat di peternakan akar rumput Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, melalui tiga teknik pengumpulan data yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang memiliki empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2019b).

1. Reduksi Data

Jumlah data yang didapatkan dari lapangan cukup besar semakin kompleks, maka dari itu data harus segera dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih, dan mengorganisasi data menjadi tema dan pola tertentu agar mempermudah analisis serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, peneliti dapat mengambil keputusan yang lebih informatif terkait pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah data peneliti meringkas dan menyederhanakan tahap berikutnya, adalah menyajikan data tersebut dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan hasil data yang telah diringkas dan disederhanakan. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan Langkah yang akan diambil berikutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman tahap selanjutnya adalah penarikan Kesimpulan. Kesimpulan pertama bersifat sementara dan bisa saja berubah, jika pada pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan

bukti yang kuat. Namun, jika Kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti didukung oleh bukti yang kuat dan saat peneliti Kembali ke lapangan menemukan data yang sama dan konsisten maka kesimpulan tersebut adalah kredibel. Kesimpulan yang diperoleh inilah yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat di dalam Bab 1.

Setelah proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi telah dilaksanakan, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah analisis SWOT. Analisis ini berfungsi untuk memetakan secara komprehensif bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan dapat diselaraskan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Matriks SWOT merupakan instrumen yang memfasilitasi manajer dalam merumuskan empat jenis strategi, yakni SO (Strengths-Opportunities), WO (Weaknesses-Opportunities), ST (Strengths-Threats), dan WT (Weaknesses-Threats). Proses mencocokkan faktor-faktor internal dan eksternal kunci merupakan aspek yang paling menantang dalam pengembangan matriks SWOT dan memerlukan pertimbangan serta penilaian yang cermat dan mendalam.

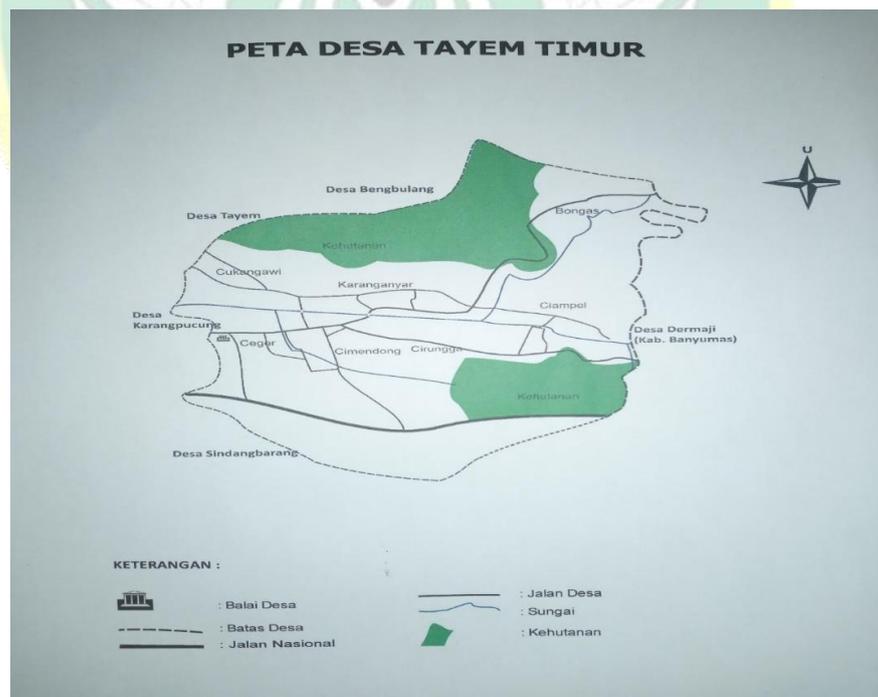
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran umum Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

Desa Tayem Timur merupakan salah satu desa di Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, memiliki luas 1156.04 Hektar, Koordinat Bujur 108.92665, Koordinat Lintang - 7.413532. Secara geografis Desa Tayem Timur berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan Desa Tayem.
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Dermaji.
- c. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Desa Sindangbarang.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan Karangpucung.



Sumber data diambil pada tahun 2024

Secara Administratif, Wilayah Desa Tayem Timur terdiri dari 3 Dusun diantaranya: Dusun Ceger, Dusun Karanganyar, Dusun Ciampel dan 40 Rukun Tetangga. Secara umum Tipologi Desa Tayem Timur terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, jasa dan perdagangan. Topografis Desa Tayem Timur secara umum termasuk daerah landai atau dataran rendah dan berdasarkan ketinggian wilayah Desa Tayem Timur diklasifikasikan kepada dataran tinggi (700 mdpl).

2. Gambaran Umum Peternakan Akar Rumput Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

Peternak akar rumput berfungsi sebagai suatu wadah yang memfasilitasi silaturahmi, diskusi, serta penyatuan visi dan misi di antara para anggotanya. Kelompok ini berperan sebagai pusat koordinasi yang menyatukan berbagai kelompok binaan peternak akar rumput, sekaligus menjadi sentral pelaksanaan kegiatan bagi seluruh peternak yang tergabung dalam masing-masing kelompok.

Kelompok peternak akar rumput ini diketuai oleh Bapak Puthut Dwi Prasetyo dan berlokasi di RT 02 RW 02, Desa Tayem Timur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Lokasi kelompok peternak ini terletak di tengah-tengah Desa Tayem Timur, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan permukiman penduduk, area persawahan, perladangan, dan perkebunan.
- b. Sebelah Selatan, berbatasan dengan sumber daya alam berupa hutan dan sungai.
- c. Sebelah Timur, berbatasan dengan permukiman penduduk, area persawahan, perladangan, dan perkebunan.
- d. Sebelah Barat, berbatasan dengan permukiman penduduk, area persawahan, perladangan, dan perkebunan.

B. Penerapan Etika Bisnis Islam pada Usaha Peternakan Akar Rumput Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

Penerapan umumnya dipahami sebagai serangkaian aktivitas yang dijalankan guna mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk proses dan metode yang diperlukan agar suatu hal dapat terlaksana atau terwujud dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Nurdin Usman, implementasi pada hakikatnya merujuk pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Implementasi tidak sekadar berupa aktivitas biasa, melainkan suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis dan bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Bentuk-bentuk implementasi etika bisnis Islam dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Interaksi

Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada hubungan timbal balik antara individu dengan individu lain atau antara kelompok dengan kelompok lain, khususnya interaksi antara pemilik usaha peternakan kambing dengan masyarakat sekitar terkait kegiatan usaha yang dijalankan. Hal ini dianggap sangat penting untuk dilakukan mengingat lokasi usaha peternakan tersebut berada di wilayah permukiman masyarakat, sehingga menuntut adanya komunikasi dan koordinasi yang baik demi menjaga harmonisasi sosial dan lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak putut selaku pemilik usaha peternakan kambing :

“Saya berinteraksi atau komunikasi dengan pemilik usaha peternakan kambing yang lebih berpengalaman dan sudah lama menjalankan usahanya, tentang memperhatikan dan menerapkan etika-etika dalam berbisnis sehingga tidak ada orang yang dirugikan baik saya sendiri maupun masyarakat yang berada di sekitar peternakan kambing milik saya, saya menyampaikan dan cerita dengan masyarakat sekitar kalau saya ingin membangun kandang kambing di belakang rumah”

Dari hasil pernyataan di atas, bapak putut selaku pemilik usaha peternakan kambing melakukan interaksi dengan orang-orang

yang sudah berpengalaman dan sudah menjalankan usaha peternakan kambing mengenai hal-hal yang harus diperhatikan atau diterapkan dalam usaha tersebut. Seperti halnya etika bisnis islam diterapkan oleh pemilik usaha peternakan kambing tersebut agar usahanya berjalan dengan lancar tanpa merugikan pihak lain, khususnya sesama pemilik usaha peternakan kambing dan masyarakat yang berada di sekitar usaha tersebut.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak sitam selaku mitra peternakan kambing bahwa :

“Saya juga biasanya melakukan komunikasi atau bicara bisnis dengan pemilik usaha peternakan yang sudah berpengalaman, namun saya tidak berkomunikasi dengan masyarakat setempat karena sebelum pembangunan kandang kambing relatif kecil namun lama kelamaan usaha peternakan ini menjadi besar”

Berdasarkan wawancara diatas, interaksi telah dilakukan oleh para pemilik usaha peternakan kambing dengan masyarakat dan orang yang lebih berpengalaman dalam bidang usaha ternak kambing. Interaksi yang dilakukan mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dan diterapkan dalam menjalankan usaha tersebut seperti etika dalam berbisnis usaha peternakan kambing. Para pemilik usaha peternakan kambing juga melakukan interaksi dengan masyarakat yang ada di sekitar usaha ternak kambing tersebut, akan Pembangunan kandang yang dilakukan didaerah tersebut.

2. Tindakan

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah atau kebijakan yang diambil oleh pemilik usaha peternakan kambing dalam mengelola usahanya, khususnya upaya untuk mencegah dampak negatif yang timbul dari limbah atau kotoran di kandang kambing. Tujuan dari tindakan tersebut adalah untuk memastikan bahwa aktivitas usaha tidak mengganggu kenyamanan dan kehidupan masyarakat yang bermukim di sekitar lokasi kandang kambing, sehingga tercipta keseimbangan antara kepentingan bisnis

dan kesejahteraan lingkungan sosial. Kebijakan atau tindakan dianggap baik dan tepat secara moral apabila kebijakan tersebut mampu menghasilkan manfaat serta keuntungan. Dengan demikian, suatu tindakan yang membawa manfaat atau keuntungan tertentu dapat dikategorikan sebagai tindakan yang benar dan baik dari perspektif moral. Melaksanakan suatu tindakan merupakan aspek yang sangat krusial, namun harus dilakukan dengan ketepatan agar dapat menghasilkan dampak positif, baik bagi diri sendiri maupun bagi individu lain di sekitarnya.

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan kepada pemilik usaha peternakan kambing yaitu bapak phutut :

“Saya memulai usaha peternakan kambing sejak tahun 2009. Alhamdulillah usaha ini berjalan dengan baik, untuk perawatan kambing saya memberikan pakan yang berkualitas tinggi sehingga kotorannya itu tidak terlalu bau atau menimbulkan bau yang menyengat. namun terkadang ada masyarakat mengatakan bahwa limbah atau kotoran kandang kambing sangat mengganggu karena bau yang tidak sedap, padahal saya rutin membersihkan kotoran kandang kambing tersebut, bahkan kotoran tidak ada yang tinggal karena kotoran tersebut dijual kepada perkebunan yang ada di sekitar Cilacap.”

Tindakan yang dilakukan oleh pemilik usaha peternakan kambing tersebut sudah tepat. Karena ia mempergunakan Kembali limbah atau kotoran kambing dengan memperjual belikan kepada perkebunan. Adapun yang diungkapkan oleh bapak sitam selaku pemilik usaha peternakan kambing :

“Saya melakukan kegiatan usaha ternak kambing sejak 2019. Dalam pemeliharaannya dan perawatan ternak kambing sepenuhnya saya kerjakan sendiri, namun terkadang saya kewalahan untuk memperhatikan dengan limbah atau kotoran kambing yang terkadang dibuang setiap 3 bulan sekali, sehingga masyarakat sekitar terganggu dengan bau kotoran”

Adapun yang diungkapkan oleh ibu kusmawati selaku masyarakat yang berada di sekitar kandang ternak kambing bapak sitam bahwa :

“Saya sudah tinggal di sini dari kecil. Kandang kambing tersebut pas di samping rumah jadi bau dari kotoran kambing tersebut sangat mengganggu apalagi pada saat angin kencang dan hujan, bau kotoran kambing tersebut sangat luar biasa.”

Berdasarkan keterangan dari ibu Kusmawati selaku masyarakat sekitar usaha peternakan kambing menyatakan bahwa dia merasa terganggu oleh bau dari kotoran kambing tersebut apalagi pada saat angin kencang dan musim hujan.

Tindakan yang dilakukan oleh bapak Phutut sudah tepat dan bertanggungjawab atas akibat yang ditimbulkan dari usaha peternakan kambing tersebut. Dengan rutin membersihkan kandang kambing dan memperjualbelikan kotoran kambing kepada petani. Namun ada juga pemilik usaha peternakan kambing yang belum mengambil tindakan yang tepat dengan bau kotoran kambing dengan tidak memperhatikan adanya kotoran kambing sehingga masyarakat sekitar merasa terganggu.

3. Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada penilaian terhadap penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam operasional usaha peternakan kambing. Para pemilik usaha peternakan kambing diharuskan untuk melakukan evaluasi guna mengidentifikasi potensi keresahan yang mungkin timbul di kalangan masyarakat sekitar akibat dampak lingkungan, seperti bau yang berasal dari kotoran kambing.

Dalam praktik bisnis sehari-hari, evaluasi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Para pelaku usaha harus senantiasa mengawasi dan mengendalikan berbagai aktivitas yang mendukung kelangsungan usahanya agar tetap sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan tanpa memberikan dampak negatif bagi pihak lain. Salah satu aspek fundamental dalam etika bisnis adalah tanggung jawab terhadap lingkungan. Pendirian peternakan kambing memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan pemukiman, baik di wilayah perkotaan maupun

pedesaan, mengingat lingkungan pemukiman merupakan bagian dari ekosistem sosial yang saling berinteraksi dalam rangka menciptakan rasa aman, damai, dan harmonis.

Dalam konteks etika bisnis Islam, terdapat beberapa prinsip utama yang harus diimplementasikan oleh pemilik usaha peternakan kambing, yaitu prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip kebenaran, prinsip kehendak bebas, serta prinsip tanggung jawab. Kelima prinsip ini menjadi landasan bagi praktik bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan kesejahteraan masyarakat secara luas.

1. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada konsep hubungan antara manusia sebagai hamba dengan Allah Swt., serta hubungan antar sesama manusia yang harus terjalin dengan baik dan harmonis.

Prinsip ini harus diimplementasikan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menjalankan usaha peternakan kambing guna memastikan kelancaran usaha serta memperoleh keberkahan dari aktivitas ekonomi yang dilakukan. Dalam prinsip tauhid, setiap individu wajib meyakini bahwa seluruh peristiwa yang terjadi di dunia ini tidak terlepas dari kehendak Allah Swt. Sebagai bentuk penyerahan diri kepada-Nya, para pelaku usaha dapat menjalankan berbagai ibadah, seperti mendirikan Shalat, berdoa, serta bersedekah, yang tidak hanya menjadi wujud ketaatan religius tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh keberkahan dalam usaha yang dijalankan. Dalam prinsip tauhid, seorang hamba meyakini bahwa setiap peristiwa yang terjadi di dunia ini sepenuhnya berada dalam ketentuan dan kehendak Allah SWT.

Wujud nyata dari penyerahan diri yang dilakukan oleh seorang pelaku usaha dapat tercermin melalui pelaksanaan ibadah

seperti Shalat, berdoa, serta berbagi rezeki dalam bentuk sedekah. Hal ini diungkapkan oleh bapak phutut sebagai selaku pemilik usaha ternak kambing bahwa :

“Alhamdulillah setiap saya menjual kambing dan terkadang memerah susu kambing, saya menyisihkan untuk bersedekah kepada orang-orang di sekitar peternakan kambing milik saya dan biasanya anak-anak mendapatkan susu kambing secara gratis, selain itu kita juga harus berserah diri dan selalu berdoa kepada Allah SWT supaya usaha ini selalu berjalan lancar serta mendapatkan hasil yang baik.”

Berdasarkan ungkapan diatas, bapak phutut telah menerapkan prinsip tauhid dengan menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Hal ini diwujudkan dengan beribadah seperti bersedekah untuk membantu sesama khususnya orang yang berada di sekitar kandang kambingnya. Adapun yang diungkapkan oleh bapak harun selaku masyarakat di sekitar kandang kambing bapak phutut mengatakan bahwa :

“Saya tetangga atau tinggal di dekat peternakan kambing milik bapak phutut, biasa diberikan susu gratis dan sejumlah sembako Ketika mendekati Ramadhan.”

Pernyataan dari bapak harun selaku masyarakat yang tinggal di sekitar ternak kambing bapak phutut menyatakan bahwa setiap jual beli kambing atau memerah susu, bapak phutut biasa bersedekah dengan masyarakat sekitar kandang kambing miliknya.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak sitam selaku mitra pemilik usaha kambing bahwa :

“Saya juga meminta doa setelah Shalat supaya usaha yang saya jalankan lancar. Banyak juga orang bilang kalau untuk menjalankan usaha peternakan harus berhati bersih, jadi harus beribadah seperti shalat dan meminta doa agar usahanya berjalan baik.”

Hal yang diungkapkan oleh bapak sitam merupakan salah satu bentuk penerapan prinsip tauhid, bapak sitam melakukan

ibadah dengan shalat dan berperilaku baik dengan orang lain dengan harapan usahanya berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara di atas, para pemilik usaha peternakan kambing dan masyarakat di sekitar kandang telah mengimplementasikan prinsip tauhid dengan menjaga hubungan vertikal dan horizontal yaitu hubungan dengan Allah SWT dengan cara beribadah seperti Shalat dan berdoa sedangkan hubungan horizontal dengan cara menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dengan bersedekah kepada masyarakat sekitar kandang kambing.

Evaluasi implementasi prinsip tauhid oleh para pemilik usaha peternakan kambing, dapat dipahami bahwa pemilik usaha peternakan kambing mengimplementasikan prinsip tauhid dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Prinsip ini diwujudkan dalam upaya menjaga hubungan yang harmonis dengan Allah SWT, yang tercermin melalui konsistensi dalam menjalankan ibadah Shalat serta berdoa. Selain itu, prinsip tauhid juga menekankan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia, yang dalam konteks ini direalisasikan oleh para pemilik usaha peternakan kambing melalui kegiatan sedekah kepada masyarakat sekitar.

2. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan yang dikaji dalam penelitian ini mengacu pada keadilan yang harus diterapkan baik bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kandang kambing maupun bagi pemilik usaha peternakan kambing itu sendiri.

Prinsip ini menjadi aspek yang sangat penting dalam operasional usaha peternakan kambing, terutama karena lokasi kandang yang berada di kawasan permukiman masyarakat. Oleh karena itu, perhatian khusus harus diberikan terhadap potensi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan, seperti bau menyengat

dari kotoran kambing yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi penduduk sekitar. Dalam rangka menerapkan prinsip keadilan, pemilik usaha peternakan kambing harus memastikan bahwa operasional usaha yang dijalankannya tidak menimbulkan keresahan bagi masyarakat, sehingga dapat mewujudkan lingkungan yang harmonis serta menciptakan ketenteraman bagi warga yang tinggal di sekitar area peternakan, seperti yang diungkapkan oleh bapak phutut selaku pemilik usaha peternakan kambing yaitu :

“Kotoran atau limbah dari kambing saya selalu dibersihkan dan untuk perawatan kambing saya memberi pakan yang berkualitas sehingga kotoran kambing tersebut tidak terlalu bau atau menimbulkan bau yang sangat menyengat”

Berdasarkan pernyataan di atas, pemilik usaha peternakan kambing telah menerapkan prinsip keadilan dengan memperlihatkan akibat yang ditimbulkan usahanya sehingga tidak merugikan masyarakat sekitar kandang kambing. Adapun yang diungkapkan oleh bapak harun selaku masyarakat yang tinggal di sekitar kandang kambing bapak phutut yaitu :

“Kandang kambing berada di depan rumah saya tidak terlalu menyengat baunya karena pemilik usaha selalu membersihkan kotoran yang ada dikandangya”

Terkait dengan pernyataan dari masyarakat yang berada di sekitar kandang kambing tidak merasa terganggu akan bau kotoran pada kandang kambing karena, kandang tersebut selalu dibersihkan.

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Sitam, selaku pemilik usaha peternakan kambing bahwa :

“Saya juga harus mempertimbangkan dampak yang ditimbulkan oleh usaha peternakan kambing ini agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat sekitar. Hal ini menjadi penting mengingat lokasi kandang yang berada di pinggir kampung, meskipun hanya terdapat beberapa rumah yang berdekatan dengan peternakan.”

Berdasarkan ungkapan oleh bapak sitam, beliau telah menerapkan prinsip keadilan dengan menjaga ketenteraman masyarakat yang berada di sekitar kandang kambing seperti tidak membiarkan begitu saja kotoran kambingnya, melainkan kandang kambing selalu dibersihkan sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar kandang kambing. Adapun yang diungkapkan oleh ibu kusmawati selaku masyarakat yang berada di sekitar kandang kambing, yaitu :

“Saya sudah tinggal di sini sejak kecil dan kandang kambing ini mungkin baru 5 tahun didirikan. Kotoran kambing pada kandang tersebut sudah dianggap biasa”.

Terkait pernyataan di atas bahwa masyarakat yang berada di sekitar kandang kambing tidak begitu merasa terganggu adanya kandang kambing tersebut karena sudah dianggap biasa. Dari hasil wawancara oleh para pihak peternakan kambing dan masyarakat yang berada di sekitar kandang tersebut telah menerapkan prinsip keadilan sehingga tidak merugikan pihak lain khususnya masyarakat yang berada di sekitar usaha peternakan kambing tersebut. Evaluasi implementasi prinsip keadilan oleh para pemilik usaha peternakan kambing telah mengimplementasikan prinsip keadilan.

3. Prinsip Kebenaran

Prinsip kebenaran yang dikaji dalam penelitian ini merujuk pada aspek kejujuran dalam proses akad transaksi usaha peternakan kambing yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Dalam penerapannya, prinsip ini menuntut agar setiap transaksi terbebas dari unsur-unsur penipuan, ketidakpastian, serta praktik pengurangan timbangan yang dapat merugikan salah satu pihak.

Prinsip kebenaran dan kebajikan menekankan pentingnya melakukan tindakan yang memberikan manfaat bagi orang lain. Dalam konteks bisnis, prinsip kebenaran mencakup niat, sikap, dan

perilaku yang benar dalam setiap tahap transaksi, termasuk dalam proses memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, prinsip ini harus menjadi bagian dasar dari etika bisnis yang dianut oleh setiap muslim, khususnya dalam kegiatan usaha peternakan kambing, di mana harga jual beli sering mengalami fluktuasi. Dengan menerapkan prinsip ini, pelaku usaha dapat memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan tetap sesuai dengan nilai-nilai moral dan keadilan dalam Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak phutut selaku pemilik usaha peternakan kambing yaitu :

“Menurut saya proses penjualan kambing kami sudah bagus karena harga kambing yang kami jual belikan berdasarkan pengklasifikasian berdasarkan tipe, jika umurnya sudah tua harganya tinggi namun jika umurnya masih kecil harganya berdasarkan tipe dan kode. Tidak ada unsur penipuan dan kecacatan karena berdasarkan tipe dan kode yang tersedia.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penerapan prinsip kebenaran telah diterapkan oleh bapak phutut dalam proses penjualan. Kambing yang dijual berdasarkan tipe dengan pengklasifikasian harga yang sudah sesuai dengan ketentuan dan disaksikan Bersama antara pembeli dan penjual sehingga tidak ada unsur penipuan seperti ada kecacatan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak sitam selaku mitra usaha peternakan kambing bahwa :

“Untuk penjualan kambing, biasanya ada orang yang datang langsung ke kandang untuk membeli kambing, dan untuk proses penjualan kotoran kambing dijual sesuai kesepakatan jadi tidak ada kata saling merugikan.”

Berdasarkan yang diungkapkan oleh bapak sitam selaku mitra pemilik usaha peternakan kambing, prinsip kebenaran telah diterapkan dalam transaksi jual beli oleh pemilik usaha ternak kambing selaku penjual dengan pembeli mengenai keterbukaan dan jujur dalam hal jual beli.

Praktik keterbukaan antara penjual dan pembeli sangat dianjurkan dengan tujuan untuk menghindari ketidakadilan yang

mungkin timbul akibat ketidakpastian dalam aspek timbangan maupun kualitas kambing yang diperjualbelikan. Oleh karena itu, penting bagi kedua belah pihak untuk memastikan kejelasan dalam setiap transaksi yang dilakukan. Secara dasar, transaksi yang ideal adalah transaksi yang didasarkan pada asas kesepakatan dan kerelaan dari kedua belah pihak.

Evaluasi terhadap penerapan prinsip kebenaran menunjukkan bahwa para pemilik usaha peternakan kambing telah menerapkan prinsip tersebut dalam aktivitas perdagangan mereka. Hal ini tercermin dalam proses transaksi yang dilakukan secara transparan, baik dalam penjualan kambing maupun kotorannya, dengan mencantumkan spesifikasi yang jelas, seperti tipe dan kode kambing yang dikategorikan berdasarkan kualitasnya.

4. Prinsip Kehendak Bebas

Prinsip kehendak bebas yang dikaji dalam penelitian ini merujuk pada kebebasan individu dalam memilih serta menjalankan usaha peternakan kambing dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya. Dalam prinsip ini, kebebasan dalam bekerja dan berkarya tidak bersifat mutlak, melainkan harus diiringi dengan tanggung jawab yang melekat pada setiap keputusan yang diambil.

Dalam konteks usaha peternakan kambing, terutama yang berlokasi di kawasan permukiman masyarakat, pemilik usaha memiliki kewajiban untuk menjalankan kegiatan bisnisnya dengan menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa operasional usaha tidak menimbulkan dampak negatif yang dapat merugikan pihak lain, sehingga keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan kesejahteraan sosial tetap terjaga.

Adapun yang diungkapkan oleh bapak phutut selaku pemilik usaha peternakan kambing yaitu :

“Saya membangun usaha peternakan kambing ini karena saya melihat potensi dan memiliki lahan kosong di belakang rumah jadi saya berinisiatif untuk memanfaatkan Lokasi tersebut dan memiliki modal yang cukup untuk membangun dan memulai usaha peternakan kambing.”

Berdasarkan yang diungkapkan oleh bapak phutut, penerapan kehendak bebas telah dilakukan dengan mengelola modal yang dimiliki dengan memilih dan memanfaatkan lahan kosong dengan memperhatikan apakah didaerah tersebut telah memenuhi kriteria untuk cocok membangun usaha peternakan kambing miliknya. Prinsip kehendak bebas juga diterapkan oleh bapak sitam selaku mitra pemilik usaha peternakan kambing, mengatakan bahwa :

“Saya juga memperhatikan bahwa sudah banyak orang yang menjalankan usaha peternakan di sini, jadi saya membangun usaha peternakan kambing karena lahan kosong di samping rumah dan kebetulan juga pada saat itu ada modal untuk membangun kandang kambing.”

Berdasarkan yang diungkapkan oleh bapak sitam, maka tidak ada batasan bagi seseorang untuk memilih usaha apa yang ingin dijalankan selama memiliki modal untuk memulai usaha dan tempat untuk membangun usaha. Setiap individu memiliki kebebasan dalam menjalani kehidupannya, namun kebebasan tersebut tetap harus berlandaskan pada ketentuan yang ditetapkan dalam ajaran Islam. Sebagai contoh, seseorang memiliki hak untuk memilih serta memulai jenis usaha yang dianggap paling sesuai, namun dalam pelaksanaannya, usaha tersebut harus tetap berpedoman pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Dengan demikian, usaha yang dijalankan dapat berlangsung dengan baik tanpa menimbulkan kerugian bagi pihak lain.

Evaluasi terhadap penerapan prinsip kehendak bebas menunjukkan bahwa para pemilik usaha peternakan kambing telah memanfaatkan segala potensi yang dimiliki dalam memilih dan

menjalankan usaha mereka. Kebebasan dalam mengambil keputusan ini diiringi dengan tanggung jawab yang harus dipenuhi, yaitu memastikan bahwa usaha yang dijalankan tetap sejalan dengan ajaran Islam dengan menerapkan etika bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

5. Prinsip Tanggung Jawab

Konsep tanggung jawab yang dikaji dalam penelitian ini merujuk pada kewajiban pemilik usaha peternakan kambing untuk secara cermat mempertimbangkan segala konsekuensi yang timbul akibat operasional usaha yang dijalankannya, terutama karena lokasi peternakan berada di kawasan permukiman masyarakat. Pemilik usaha memiliki tanggung jawab penuh terhadap setiap dampak yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, mereka harus memastikan bahwa aktivitas usaha yang dijalankan tidak menimbulkan gangguan atau kerugian bagi masyarakat sekitar, sehingga keseimbangan antara kepentingan bisnis dan kenyamanan lingkungan tetap terjaga.

Bentuk tanggung jawab yang diwujudkan oleh para pemilik usaha peternakan kambing, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Phutut selaku pemilik usaha peternakan kambing, yaitu:

“Kandang saya berada di pemukiman masyarakat, jadi saya memperhatikan atau mengurangi dampak atau akibat yang ditimbulkan karena bau dari kotoran kambing. Jadi saya harus rajin membersihkan kandang kambing setiap dua minggu sekali, supaya tidak mengganggu akan bau dari kotoran kambing tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pemilik usaha peternakan kambing menerapkan prinsip tanggung jawab dengan rutin membersihkan kandang kambing sehingga tidak mengganggu masyarakat sekitar kandang kambing. Adapun yang diungkapkan

oleh bapak harun selaku masyarakat yang tinggal di sekitar kandang kambing bahwa:

“Setelah dibangun kandang kambing di depan rumah, saya tidak merasa terganggu oleh bau dari kotoran kambing karena pemilik usaha peternakan rutin membersihkan kandang kambing dan kambingnya pun dirawat dengan baik”

Berdasarkan pernyataan tersebut, masyarakat yang berada di sekitar kandang kambing tidak merasa terganggu dari bau kotoran kambing, masyarakat juga sudah menganggap biasa adanya kandang kambing di sekitar tempat tinggalnya dan pemilik kandang juga bersedekah kepada masyarakat di sekitar kandang kambing.

Namun masih ada pemilik peternakan kambing belum sepenuhnya menerapkan prinsip tanggung jawab sehingga dapat mengganggu masyarakat yang berada di sekitar kandang kambing. Seperti apa yang diungkapkan oleh bapak sitam selaku mitra pemilik usaha peternakan kambing bahwa

“Usaha peternakan sudah berjalan sekitar 5 tahun lebih, usaha ini dikerjakan oleh saya sendiri, terkadang saya kewalahan tentang kotoran kambing jadi setiap 3 bulan sekali saya membuangnya.”

Adapun yang diungkapkan oleh ibu kusmawati selaku masyarakat yang berada di sekitar usaha mitra ternak kambing bapak sitam :

“Kalo soal terganggu saya merasa terganggu karena bau dari kotoran kambing tersebut sangat bau, mungkin karena bapak sitam tidak membersihkan secara rutin.”

Berdasarkan pernyataan tersebut, masyarakat yang berada di sekitar kandang kambing tersebut merasa terganggu karena adanya bau dari limbah kotoran kambing yang sangat menyengat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa para pemilik usaha peternakan kambing telah menerapkan

prinsip tanggung jawab, salah satunya dengan menjaga kebersihan kandang dan mengelola kotoran kambing agar tidak menimbulkan bau yang menyengat. Langkah ini dilakukan untuk menghindari keresahan masyarakat yang tinggal di sekitar area peternakan.

Evaluasi terhadap implementasi prinsip tanggung jawab menunjukkan bahwa empat pemilik usaha peternakan kambing telah menerapkan prinsip ini dengan baik. Namun, masih terdapat satu pemilik usaha peternakan kambing yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip tanggung jawab dalam operasional usahanya.

Setiap kegiatan usaha, baik yang berlokasi di kawasan pemukiman maupun di wilayah yang lebih terpencil, akan selalu menimbulkan dampak tertentu. Oleh karena itu, pemilik usaha memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan serta mengelola dampak yang dihasilkan, baik terhadap lingkungan maupun masyarakat sekitar. Dalam hal ini, tanggung jawab pemilik usaha mencakup upaya untuk meminimalisir atau mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas usahanya.

C. Analisis SWOT Pada Penerapan etika bisnis Islam pada Peternakan Akar Rumput Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

1. Analisis faktor internal dan eksternal

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap lingkungan internal dan eksternal yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor internal dan eksternal yang relevan adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal
 - a. Kekuatan (*Strenghts*)
 - 1) Hubungan yang harmonis dan baik dengan pelanggan.
 - 2) Memiliki komoditas dagangan, yaitu kambing yang terjamin kesehatan dan memiliki tipe-tipe yang bagus

3) Harga produk yang ditetapkan dengan standar pasar, tidak terlalu tinggi (terjangkau), namun tetap mempertahankan kualitas yang baik, sehingga menjadi nilai tambah yang membedakan usaha peternakan akar rumput

b. Kelemahan (Weaknesses)

- 1) Program perencanaan yang tidak tertulis
- 2) Keterbatasan modal usaha karena berasal dari modal pribadi tanpa bantuan.
- 3) Keterbatasan SDM (Sumber daya manusia) untuk meringankan dalam proses usahanya.

2) Faktor Eksternal

a. Peluang (Opportunities)

- 1) Jumlah permintaan konsumen pada usaha peternakan yang tinggi (semakin meningkat).
- 2) Memiliki pelanggan tetap dipasaran yang membutuhkan kambing dari usaha peternakan akar rumput
- 3) Lokasi usaha yang sudah banyak diketahui oleh banyak orang dan satu satunya usaha peternakan di desa tayem timur
- 4) Banyak konsumen dari luar yang membeli kambing dari usaha peternakan akar rumput karena bapak phutut selaku pemilik usaha mempunyai banyak teman sehingga membantu dalam hal promosi

b. Ancaman (Threats)

- a. Harga prasarana modern lebih mahal
- b. Munculnya pesaing dari daerah lain
- c. Pakan kambing yang pertumbuhannya mengalami ketelatan dari waktu ke waktu

Tabel 1.2
 Matriks analisis SWOT Penerapan Etika Bisnis Islam
 Peternakan Akar Rumpun Desa Tayem Timur Kecamatan
 Karangpucung Kabupaten Cilacap

Eksternal/ Internal	Strengths (kekuatan)	Weaknesses (kelemahan)
	1. Hubungan baik dengan pelanggan 2. Mempunyai kambing yang kualitasnya terjamin 3. Harga produk yang sesuai dengan pasaran (Terjangkau)	1. Program manajemen yang tidak tertulis 2. Terbatasnya modal usaha 3. Keterbatasan Sumber daya manusia untuk meringankan usahanya
Opportunities (Peluang)	Strategi SO	Strategi WO
1. Jumlah permintaan yang selalu meningkat 2. Memiliki pelanggan tetap di pasaran 3. Lokasi usaha yang sudah banyak orang ketahui 4. Banyaknya konsumen dari luar sehingga membantu dalam hal promosi	1. Tetap menjalin hubungan Baik dengan pelanggan 2. Tetap menjual kambing yang berkualitas yang dapat menciptakan pelanggan tetap serta meningkatkan konsumen 3. Tetap menjual kambing dengan harga murah (terjangkau) yang berakibat bertambahnya konsumen	1. Perbaikan manajemen untuk mengatasi SDM 2. Inisiatif melakukan pinjaman atau mengajukan proposal kepada pihak terkait guna memenuhi konsumen yang meningkat
Threats (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT
1. Harga prasarana modern yang mahal 2. Munculnya pesaing didaerah lain 3. Melambatnya pertumbuhan pakan	1. Tetap mempertahankan kualitas produk untuk meningkatkan daya saing	1. Bekerja sama dengan pemerintah atau lembaga terkait dalam menguatkan modal serta meningkatnya sarana penunjang usaha

Sumber : Data Primer yang diperoleh

Berdasarkan Tabel 2, dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dimiliki oleh usaha ternak burung puyuh. Dari hasil analisis SWOT yang dilakukan terhadap lingkungan internal dan eksternal, muncul beberapa alternatif strategi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha ternak burung puyuh di Peternakanakar rumput desa tayem timur kecamatan karangpucung kabupaten cilacap. Adapun strategi yang dihasilkan dari analisis SWOT tersebut meliputi:

1. Strategi S-O

Strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) merupakan strategi yang dirumuskan berdasarkan kombinasi antara kekuatan internal dan peluang eksternal. Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki guna mengambil keuntungan dari peluang yang tersedia. Adapun strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha peternakan akar rumput adalah sebagai berikut:

- a. Mempertahankan dan memperkuat hubungan baik dengan pelanggan.
- b. Konsisten menyediakan produk atau barang dagangan yang berkualitas tinggi, sehingga dapat membangun loyalitas pelanggan dan menarik minat konsumen baru.
- c. Tetap menawarkan produk dengan harga yang terjangkau, sehingga dapat meningkatkan jumlah konsumen atau pelanggan yang berbelanja secara rutin.

2. Strategi W-O

Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) merupakan strategi yang dirumuskan berdasarkan kombinasi antara kelemahan internal dan peluang eksternal. Strategi ini bertujuan untuk mengatasi kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Adapun strategi yang dapat diterapkan dalam

pengembangan usaha peternakan akar rumput adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan perbaikan dalam sistem manajemen untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia (SDM).
- b. Mengambil inisiatif untuk mengajukan pinjaman kepada pihak bank dan mengajukan proposal terhadap dinas terkait guna memenuhi peningkatan permintaan produk dari konsumen.
- c. Melakukan pembaruan terhadap alat-alat produksi dan manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas kambing.

3. Strategi S-T

(*Strengths-Threats*) merupakan strategi yang dirumuskan berdasarkan kombinasi antara kekuatan internal dan ancaman eksternal. Strategi ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki guna mengurangi dampak atau pengaruh dari ancaman eksternal. Adapun strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha peternakan akar rumput adalah sebagai berikut:

- a. Tetap mempertahankan kualitas kambing untuk meningkatkan daya saing

4. Strategi W-T

Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*) merupakan strategi yang dirumuskan berdasarkan kombinasi antara kelemahan internal dan ancaman eksternal. Strategi ini bersifat defensif dan bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal sekaligus menghindari ancaman eksternal. Adapun strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha peternakan akar rumput adalah sebagai berikut:

- a. Membangun kerja sama dengan pemerintah atau lembaga terkait untuk memperkuat modal usaha serta meningkatkan sarana dan prasarana penunjang.

Berdasarkan keempat strategi yang telah diuraikan, strategi yang dinilai paling strategis adalah strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*). Strategi ini fokus pada perbaikan kelemahan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada. Strategi ini memberikan peluang bagi perusahaan untuk berkembang secara lebih baik dan cepat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas mengenai implementasi etika bisnis Islam pada usaha peternakan di Desa Tayem Timur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk implementasi etika bisnis Islam pada usaha peternakan di Desa Tayem Timur, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, dalam menjalankan usahanya meliputi tiga aspek utama, yaitu interaksi, tindakan, dan evaluasi. Interaksi yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup hubungan antara individu dengan individu lain atau kelompok dengan kelompok lain, serta interaksi antara pemilik usaha peternakan kambing dengan masyarakat sekitar terkait usaha yang dijalankan. Interaksi ini sangat penting dilakukan karena lokasi usaha peternakan tersebut berada di area pemukiman masyarakat. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada langkah atau kebijakan yang diambil oleh pemilik usaha peternakan kambing untuk memastikan bahwa usaha tersebut berjalan dengan baik, seperti upaya pencegahan terhadap limbah atau kotoran yang dihasilkan oleh kandang kambing agar tidak mengganggu aktivitas masyarakat di sekitar peternakan. Selanjutnya, evaluasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam usaha peternakan kambing tersebut. Pemilik usaha peternakan kambing melakukan evaluasi untuk memastikan apakah usaha mereka menimbulkan keresahan di masyarakat sekitar, terutama terkait bau dari kotoran kambing yang dapat mengganggu kenyamanan warga sekitar kandang.

Dapat diketahui Analisis lingkungan internal dan eksternal yang mencakup kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) pada Usaha

Peternakan Akar Rumput Tesa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT. Analisis SWOT memungkinkan pengembangan empat jenis strategi, yaitu strategi SO (*Strengths-Opportunities*), strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), strategi ST (*Strengths-Threats*), dan strategi WT (*Weaknesses-Threats*). Dalam konteks ini, analisis SWOT memberikan alternatif pilihan strategi untuk pengembangan usaha peternakan akar rumput.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi WO yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perbaikan dalam sistem manajemen untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia (SDM).
2. Mengambil inisiatif untuk mengajukan pinjaman kepada pihak bank guna memenuhi peningkatan permintaan produk dari konsumen.
3. Melakukan pembaruan terhadap alat-alat produksi dan manajemen untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.

Strategi-strategi tersebut diharapkan dapat membantu usaha peternakan akar rumput dalam mengatasi kelemahan internal sekaligus memanfaatkan peluang eksternal yang ada untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang lebih optimal.

B. Saran

1. Bagi pemilik peternakan kambing akar rumput dan mitra nya, diharapkan untuk menjalankan usaha mereka dengan senantiasa memperhatikan dan memegang teguh prinsip-prinsip etika berbisnis dalam Islam. Hal ini penting karena bisnis yang dilandasi oleh etika bisnis Islam tidak hanya memberikan keuntungan materi, tetapi juga mendatangkan keberkahan dari Allah SWT, yang akan memberikan dampak positif jangka panjang baik dalam kehidupan duniawi maupun ukhrawi.

2. Studi yang dilakukan oleh peneliti ini masih memiliki sejumlah kekurangan, oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek atau sudut pandang yang berbeda. Hal ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan wawasan terkait etika bisnis Islam, serta memungkinkan penerapan prinsip-prinsip tersebut secara lebih baik dan bijak dalam berbagai konteks.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*,
- Abdul Aziz, M. Ag, *Etika Bisnis Perspektif Islam* (Bandung, Alfabeta, 2013),
- Almar Atus Sholikha, *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam (Studi Pada Usaha Peternakan Ayam Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan)* (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022),
- Badroen, Faisal, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006),
- Buchari Alma, et. El, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung: Alvabeta, 2014),
- Buchari Alma, Donni Juni Priana, *Manajemen Bisinis Syariah* (Bandung: Alfabeta, Abdul Aziz, M. A. (2013). *Etika bisnis perspektif islam*. Alfabeta.
- Aziz, A., A. D. (2013). *etika bisnis islami*. Deepublish.
- Azizah Rahmawati, S. T. S. (2023). Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Modern. *Manajemen Bisnis Syariah, Vol 3, 7*.
- Basrowi, B., Utami, P., Anggraeni, E., & Nesor, M. (2020). Analisis Swot Pasar Modal Syariah Sebagai Sumber Pembiayaan Di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 210–227. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.3957>
- Buchari Alma, D. J. priansa. (n.d.). *Manajemen bisnis syariah*.
- Djakfar, M. (2022). *Etika bisnis islam*. 9, 84–85.
- Faisal, B. (2006). *Etika bisnis dalam islam* (ke-1). UIN Jakarta Press.
- Hasan, A. (2009). *Manajemen bisnis syariah*. Pustaka Pelajar.
- M.M.Muslich. (2004). *Etika bisnis islami: landasan filosofis, normatif dan substansi implementatif*. Penerbit Ekonisia, Kampus, Fakultas Ekonomi UII 2004.
- Maghfiroh, S. (2020). Konsep Ekonomi Islam: Parameter Islamic Business Ethics (IBE) dalam Produksi. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 267–288. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.4038>
- Mawardi, & Bustami, Zulfahmi Dahlan, A. (2024). Islamic Economic Values of Traders in Traditional Markets in Riau, Indonesia. *International Journal of*

Religion, 5(8), 769–778. <https://doi.org/10.61707/y001sc08>

- Nurmadiansyah, muhammad toriq. (2021). *Etika Bisnis Islam (Konsep dan Praktek)*. cv. cakrawala media pustaka.
- Qhardawi, Y. (2001). *Peran nilai dan moral dalam perekonomian islam* (cet. 1). Robbani Press.
- Rasyaf, M. (2007). *Beternak ayam petelur*. Penebar Swadaya.
- Riski kawasati. (2020). *Etika bisnis dalam perspektif islam*. 1, 6. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484 _SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Santosa, P. D. (2017). Implementasi Etika Bisnis Islam Di Industri Pengecoran Logam Batur,Ceper,Klaten. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 201–226.
- Saputri, S. maulina. (2018). *Usaha Peternakan ayam ditengah permukiman masyarakat ditinjau dari etika bisnis islam (studi kasus di desa sumpersari bantul metro selatan*. IAIN Metro.
- Shafrani, Y. S. (2012). Membangun Tampilan Iklan Televisi Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2). <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i2.351>
- Sholikha, A. A. (2022). *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam*. Universitas Raden Intan Lampung.
- Simatupang, R. B. (2003). *Aspek hukum dalam bisnis*. Rineka Cipta.
- Sita hidayati, Syuhada, A. munir hamid. (2020). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Tingkat Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (studi kasus pada pasar desa kapas bojonegoro). *Journal GEEJ*, 7(2), 20–38.
- Sugiyono. (2019a). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D*.
- Sugiyono, S. (2019b). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1* (Vol. 1).
- Sulasih, weni novandari. (2023). *Analisis SWOT: disertai contoh dan perhitungan bobot rating* (fitria nurul Azizah (ed.)). Rumah kreatif wadas kelir.
- Wahdaniyah. (n.d.). MENSINERGIKAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK AL-KARIMAH (KARAKTER) PESERTA DIDIK. *Tarbawi*, 2(2).

- Wakarmaru, D. D. T. (2022). *No Title*. Eureka Media Aksara.
- Buchari Alma, Donni Juni Priansa, Manajemen Bisnis Syariah,
Buchari Alma, Donni Juni Priansa, Manajemen Bisnis Syariah,
- Faisal BAbdul Aziz, M. A. (2013). *Etika bisnis perspektif islam*. Alfabeta.
- Aziz, A., A. D. (2013). *etika bisnis islami*. Deepublish.
- Azizah Rahmawati, S. T. S. (2023). Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Modern. *Manajemen Bisnis Syariah, Vol 3, 7*.
- Basrowi, B., Utami, P., Anggraeni, E., & Nesor, M. (2020). Analisis Swot Pasar Modal Syariah Sebagai Sumber Pembiayaan Di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam, 8(2)*, 210–227. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.3957>
- Buchari Alma, D. J. priansa. (n.d.). *Manajemen bisnis syariah*.
- Djakfar, M. (2022). *Etika bisnis islam. 9*, 84–85.
- Faisal, B. (2006). *Etika bisnis dalam islam (ke-1)*. UIN Jakarta Press.
- Hasan, A. (2009). *Manajemen bisnis syariah*. Pustaka Pelajar.
- M.M.Muslich. (2004). *Etika bisnis islami: landasan filosofis, normatif dan substansi implementatif*. Penerbit Ekonisia, Kampus, Fakultas Ekonomi UII 2004.
- Maghfiroh, S. (2020). Konsep Ekonomi Islam: Parameter Islamic Business Ethics (IBE) dalam Produksi. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam, 8(2)*, 267–288. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.4038>
- Mawardi, & Bustami, Zulfahmi Dahlan, A. (2024). Islamic Economic Values of Traders in Traditional Markets in Riau, Indonesia. *International Journal of Religion, 5(8)*, 769–778. <https://doi.org/10.61707/y001sc08>
- Nurmadiansyah, muhammad toriq. (2021). *Etika Bisnis Islam (Konsep dan Praktek)*. cv. cakrawala media pustaka.
- Qhardawi, Y. (2001). *Peran nilai dan moral dalam perekonomian islam (cet. 1)*. Robbani Press.
- Rasyaf, M. (2007). *Beternak ayam petelur*. Penebar Swadaya.
- Riski kawasati. (2020). *Etika bisnis dalam perspektif islam. 1*, 6. <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciu
rbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484
_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Santosa, P. D. (2017). Implementasi Etika Bisnis Islam Di Industri Pengecoran Logam Batur,Ceper,Klaten. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 201–226.

Saputri, S. maulina. (2018). *Usaha Peternakan ayam ditengah permukiman masyarakat ditinjau dari etika bisnis islam (studi kasus di desa sumpersari bantul metro selatan*. IAIN Metro.

Shafrani, Y. S. (2012). Membangun Tampilan Iklan Televisi Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2). <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i2.351>

Sholikha, A. A. (2022). *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam*. Universitas Raden Intan Lampung.

Simatupang, R. B. (2003). *Aspek hukum dalam bisnis*. Rineka Cipta.

Sita hidayati, Syuhada, A. munir hamid. (2020). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Tingkat Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (studi kasus pada pasar desa kapas bojonegoro). *Journal GEEJ*, 7(2), 20–38.

Sugiyono. (2019a). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D*.

Sugiyono, S. (2019b). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi Ke-1* (Vol. 1).

Sulasih, weni novandari. (2023). *Analisis SWOT: disertai contoh dan perhitungan bobot rating* (fitria nurul Azizah (ed.)). Rumah kreatif wadas kelir.

Wahdaniyah. (n.d.). MENSINERGIKAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK AL-KARIMAH (KARAKTER) PESERTA DIDIK. *Tarbawi*, 2(2).

Wakarmaru, D. D. T. (2022). *No Title*. Eureka Media Aksara.

adroen, Etika Bisnis Islam, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006),

Iqbal Hasan, AnalisisData Dengan Penelitian Statistik (Jakarta : Bumi Aksara, 2004),

Jusmaliani, Bisnis Berbasis Syariah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 23.

- Karmila, Tinjauan Etika Bisnis Islam Pada Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat (Studi Di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara) (Skripsi IAIN PALOPO),
- Latif Fadlilah, Peningkatan kesejahteraan Peternak Kambing Melalui Program Pengembangan Peternak (Studi Pada Kelompok Peternak Akar Rumput Di Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap) (Skripsi: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023),
- Mardalis, Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Maulida, dkk, Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi, *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 6 no. 1
- Moh Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Muhammad Ali, Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governace Di Indonesia (Malang: UB Press, 2017)
- Muhammad Kamal Zubair, dkk, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020)
- Muhammad, Etika Bisnis Islami (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan Ykpn, 2002),
- Muhammad, Paradigma Metodologi dan Aplikasi Ekonomi Syariah, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008),
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002),
- Nurul Sefriyani, Studi Komparasi Pengelolaan Peternakan Kambing Peranakan Etawa (PE) Di Dusun Nganggring Dan Dusun Kebonan Di Kabupaten Sleman (Skripsi: UNY Yogyakarta, 2011)
- Rabiatun Adwiah, Dokumentasi Sebagai Teknik Pengumpulan Data, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2023),
- Reni Setiawati, Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Peternakan Ayam Di Permukiman Penduduk (Studi Kasus Di Desa Kibang Kec. Metro Kibang, Kab. Lampung Timur) (Skripsi IAIN Metro 2024)
- Ririn Dianawati, Dampak Sosial dan Ekonomi Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah) (Skripsi: IAIN Metro, 2017)

- S.Siyoto And M A Sodik, Dasar Metode Penelitian (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015)
- S. Siyoto and M A Sodik, Dasar Metodologi Penelitian
- Sanafia Faizal, Format-Format Penelitian Sosial (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada,2001)
- Siska Maulina Saputri, Usaha Peternakan Ayam Di Tengah Pemukiman Masyarakat
- Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus di Desa Sembarsari Bantul Metro Selatan) (Skripsi: IAIN Metro, 2018)
- Slichin Abdul Wahab, Pengantar Analisis Kebijakan Publik (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press,2008)
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, (Bandung: Alfa Beta, 2009)
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.
- Suparni, As, Membangun Kompetensi Dasar Belajar (Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Tinggi,2010)
- Veithzal Rivai dkk,Etika Binsis Islam
- Yusuf Qordhawi, Orma dan Etika Ekonomi Islam (Jakarta: Gema Insani Press, 1997),
- S.Abdul Aziz, M. A. (2013). *Etika bisnis perspektif islam*. Alfabeta.
- Aziz, A., A. D. (2013). *etika bisnis islami*. Deepublish.
- Azizah Rahmawati, S. T. S. (2023). Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Masyarakat Modern. *Manajemen Bisnis Syariah, Vol 3, 7*.
- Basrowi, B., Utami, P., Anggraeni, E., & Nasor, M. (2020). Analisis Swot Pasar Modal Syariah Sebagai Sumber Pembiayaan Di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 210–227. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.3957>
- Buchari Alma, D. J. priansa. (n.d.). *Manajemen bisnis syariah*.
- Djakfar, M. (2022). *Etika bisnis islam*. 9, 84–85.
- Faisal, B. (2006). *Etika bisnis dalam islam* (ke-1). UIN Jakarta Press.
- Hasan, A. (2009). *Manajemen bisnis syariah*. Pustaka Pelajar.
- M.M.Muslich. (2004). *Etika bisnis islami: landasan filosofis,normatif dan*

substansi implementasif. Penerbit Ekonisia, Kampus, Fakultas Ekonomi UII 2004.

Maghfiroh, S. (2020). Konsep Ekonomi Islam: Parameter Islamic Business Ethics (IBE) dalam Produksi. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 267–288. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.4038>

Mawardi, & Bustami, Zulfahmi Dahlan, A. (2024). Islamic Economic Values of Traders in Traditional Markets in Riau, Indonesia. *International Journal of Religion*, 5(8), 769–778. <https://doi.org/10.61707/y001sc08>

Nurmadiansyah, muhammad toriq. (2021). *Etika Bisnis Islam (Konsep dan Praktek)*. cv. cakrawala media pustaka.

Qhardawi, Y. (2001). *Peran nilai dan moral dalam perekonomian islam* (cet. 1). Robbani Press.

Rasyaf, M. (2007). *Beternak ayam petelur*. Penebar Swadaya.

Riski kawasati. (2020). *Etika bisnis dalam perspektif islam*. 1, 6. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Santosa, P. D. (2017). Implementasi Etika Bisnis Islam Di Industri Pengecoran Logam Batur,Ceper,Klaten. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 201–226.

Saputri, S. maulina. (2018). *Usaha Peternakan ayam ditengah permukiman masyarakat ditinjau dari etika bisnis islam (studi kasus di desa sumpersari bantul metro selatan*. IAIN Metro.

Shafrani, Y. S. (2012). Membangun Tampilan Iklan Televisi Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(2). <https://doi.org/10.24090/komunika.v6i2.351>

Sholikha, A. A. (2022). *Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam*. Universitas Raden Intan Lampung.

Simatupang, R. B. (2003). *Aspek hukum dalam bisnis*. Rineka Cipta.

Sita hidayati, Syuhada, A. munir hamid. (2020). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Tingkat Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (studi kasus pada pasar desa kapas bojonegoro). *Journal GEEJ*, 7(2), 20–38.

Sugiyono. (2019a). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D*.

Sugiyono, S. (2019b). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif Edisi*

Ke-1 (Vol. 1).

Sulasih, weni novandari. (2023). *Analisis SWOT: disertai contoh dan perhitungan bobot rating* (fitria nurul Azizah (ed.)). Rumah kreatif wadas kelir.

Wahdaniyah. (n.d.). MENSINERGIKAN TRI PUSAT PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK AL-KARIMAH (KARAKTER) PESERTA DIDIK. *Tarbawi*, 2(2).

Wakarmaru, D. D. T. (2022). *No Title*. Eureka Media Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

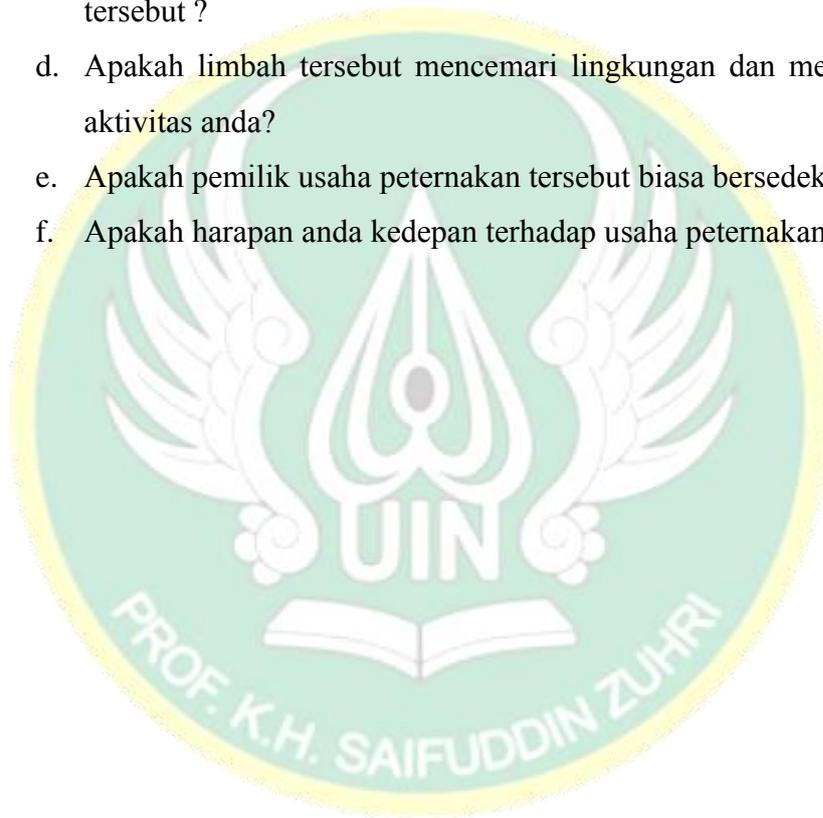
Pedoman Wawancara Untuk Pemilik usaha Peternakan Akar Rumput Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap.

- a. Apakah ada interaksi dan komunikasi dengan pemilik usaha peternakan kambing lain yang berpengalaman dan sudah lama menjalankan usaha tersebut
- b. Apakah anda percaya bahwa rezeki itu telah diatur oleh Allah SWT ?
- c. Bagaimana sikap anda jika dalam berbisnis sedang ramai, namun masuk dalam waktu shalat ?
- d. Bagaimana prinsip ketauhidan anda dalam etika bisnis Islam ?
- e. Apakah jika dalam berdagang hasil peternakan anda sisihkan untuk bersedekah ?
- f. Siapa saja yang terlibat dalam usaha peternakan kambing ini ?
- g. Bagaimana perlakuan untuk semua pihak yang terlibat dalam bisnis peternakan ini ?
- h. Bagaimana perlakuan terhadap Masyarakat yang berada di sekitar lingkungan dengan adanya peternakan ini ?
- i. Bagaimana Kebenaran dalam Etika Bisnis Islam yang diwujudkan dalam usaha peternakan ini ?
- j. Bagaimana pengklasifikasian harga pada usaha peternakan kambing ?
- k. Dengan adanya bisnis peternakan ini, bagaimana tanggapan anda sebagai pelaku usaha ?
- l. Apa yang membuat anda memulai bisnis peternakan kambing disini
- m. Bagaimana kehendak bebas anda dalam etika bisnis Islam di peternakan ini untuk mendorong inovasi ?
- n. Bagaimana kehendak bebas dalam etika bisnis Islam di peternakan ini untuk mendorong persaingan yang sehat ?
- o. Bagaimana penerapan tanggung jawab dalam etika bisnis Islam di peternakan ini ?
- p. Dalam bisnis peternakan ini, apakah sesuai ketentuan dan kesepakatan dalam etika bisnis Islam ?

Lampiran 2

Pedoman wawancara untuk masyarakat sekitar Pemilik usaha Peternakan Akar Rumput Desa Tayem Timur Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap

- a. Sudah berapa lama anda tinggal disini?
- b. Bagaimana menurut anda dengan keberadaan usaha peternakan yang berada dalam Tengah pemukiman?
- c. Apakah anda merasa terganggu dengan adanya usaha peternakan tersebut ?
- d. Apakah limbah tersebut mencemari lingkungan dan mengganggu aktivitas anda?
- e. Apakah pemilik usaha peternakan tersebut biasa bersedekah ?
- f. Apakah harapan anda kedepan terhadap usaha peternakan tersebut?



Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian

Gambar dan keterangan	Gambar dan keterangan
Foto setelah wawancara dengan pemilik peternakan	Kondisi kandang yang berdekatan dengan pemukiman
Foto setelah wawancara dengan mitra peternakan akar rumput 	Kondisi kandang mitra yang berdekatan dengan pemukiman 
Wawancara dengan masyarakat sekitar kandang 	Wawancara dengan masyarakat sekitar kandang 

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Zulfi Nabhin Mashuri
NIM : 214110201012
Tempat/Tgl lahir : Cilacap 08 April 2003
Alamat : Desa Tayem Timur RT 01/ 02 Kabupaten
Cilacap
Email : Mashuri2287@gmail.co
Nama Orang Tua
Ayah : Nuhanto
Ibu : Umi Hadiroh

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

- a. TK Wisma Rahayu
- b. SDN 04 Tayem Timur
- c. SMPN 1 Karangpucung
- d. MAN 1 Kebumen

Pendidikan Non-Formal

1. Asrama Man 1 Kebumen
2. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen
3. Pondok Pesantren Manbaul Husna Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

- e. Pengurus Pondok Pesantren Manbaul Husna